

**GAMBARAN PRESTASI BELAJAR PADA SISWA BROKEN
HOME DI SMP NEGERI 17 MEDAN**

SKRIPSI

OLEH :

RINA WATI SITUMORANG

218600014



PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

2025

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 16/2/26

Access From (repositori.uma.ac.id)16/2/26

**GAMBARAN PRESTASI BELAJAR PADA SISWA BROKEN HOME DI
SMP NEGERI 17 MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Di Fakultas Psikologi

Universitas Medan Area

OLEH:

RINA WATI SITUMORANG

218600014



PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2025

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 16/2/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repositori.uma.ac.id)16/2/26

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Gambaran Prestasi Belajar Pada Siswa Broken Home Di SMP
Negeri 17 Medan

Nama : Rina Wati Situmorang

NPM : 218600014

Fakultas : Psikologi

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing


Laili Alfita, S.Psi., MM., M.Psi., Psikolog
Pembimbing


Dr. Siti Aisyah, S.Psi., M.Psi., Psikolog
Dekan


Faadhil, S.Psi., M.Psi., Psikolog
Ketua Prodi

Tanggal Lulus: 02 September 2025

HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana yang merupakan karya hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 2 September 2025



Rina Wati Situmorang

218600014

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana yang merupakan karya hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 22 Juli 2025



Rina Wati Situmorang

218600014



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS

AKHIR/SKRIPSI/TESI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rina Wati Situmorang

NPM 218600014

Program Studi : Psikologi

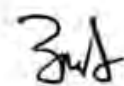
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul gambaran prestasi belajar pada siswa broken home di SMP Negeri 17 Medan, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 2025

Yang menyatakan



Rina Wati Situmorang

218600014

GAMBARAN PRESTASI BELAJAR PADA SISWA BROKEN HOME DI SMP NEGERI 17 MEDAN ABSTRAK

Rina Wati Situmorang
218600014

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa broken home di SMP Negeri 17 Medan. Subjek penelitian berjumlah 30 siswa kelas IX yang berasal dari keluarga broken home. Data diperoleh melalui skala prestasi belajar yang disusun berdasarkan faktor internal, eksternal, dan pendekatan belajar. Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor motivasi belajar menjadi aspek internal yang paling dominan dalam meningkatkan prestasi, diikuti oleh kemampuan pengendalian emosi dan kebiasaan belajar yang konsisten. Dari faktor eksternal, dukungan guru dan lingkungan belajar yang kondusif terbukti berpengaruh signifikan, sementara dukungan orang tua kurang optimal akibat kondisi keluarga. Pada faktor pendekatan belajar, kebiasaan mengulang materi, pengaturan waktu, serta pemanfaatan sumber belajar menjadi strategi yang paling efektif dalam menjaga kestabilan nilai akademik. Secara keseluruhan, meskipun menghadapi keterbatasan dari sisi keluarga, siswa broken home tetap mampu menunjukkan capaian akademik yang baik apabila memperoleh dukungan lingkungan sekolah dan menerapkan strategi belajar yang terarah.

Kata Kunci: prestasi belajar, faktor internal, faktor eksternal, pendekatan belajar, siswa broken home

OVERVIEW OF LEARNING ACHIEVEMENT OF BROKEN HOME STUDENTS AT SMP NEGERI 17 MEDAN

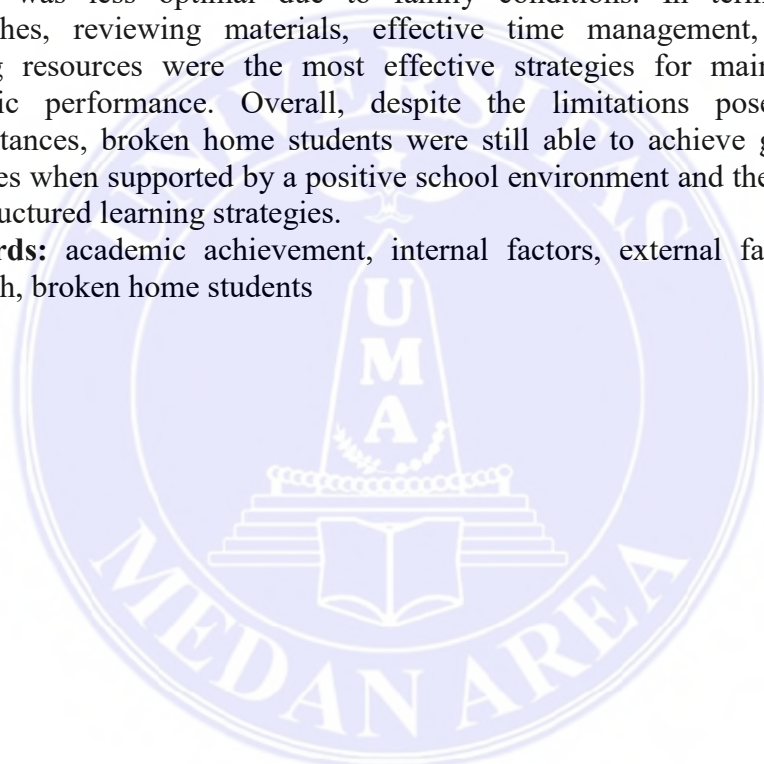
ABSTRACT

Rina Wati Situmorang

218600014

This study aims to analyze the factors influencing the academic achievement of broken home students at SMP Negeri 17 Medan. The subjects were 30 ninth-grade students from broken home families. Data were collected through a learning achievement scale developed based on internal, external, and learning approach factors. The results of the analysis show that learning motivation emerged as the most dominant internal factor in improving achievement, followed by emotional control and consistent study habits. Among the external factors, teacher support and a conducive learning environment had significant influence, while parental support was less optimal due to family conditions. In terms of learning approaches, reviewing materials, effective time management, and utilizing learning resources were the most effective strategies for maintaining stable academic performance. Overall, despite the limitations posed by family circumstances, broken home students were still able to achieve good academic outcomes when supported by a positive school environment and the application of well-structured learning strategies.

Keywords: academic achievement, internal factors, external factors, learning approach, broken home students



RIWAYAT HIDUP

Peneliti yang bernama Rina Wati Situmorang yang lahir di Ujung Batu, 31 Juli 2003. Putri dari Alm Bona Tua Tumorang dan Ibu Sinur Simamora. Peneliti merupakan anak keempat dari empat bersaudara. Peneliti memulai pendidikan formal di SD Negeri 18 Tandun pada tahun 2009 dan lulus pada tahun 2015. Kemudian ditahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan SMP Negeri 4 Ujung Batu dan lulus pada tahun 2018. Setelah itu ditahun yang sama, peneliti melanjutkan pendidikan tingkat SMA Negeri 1 Tandun dan lulus pada tahun 2021. Pada tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan ke Universitas Meda Area dan terdaftar sebagai mahasiswa S1 UMA dengan prodi Psikologi. Sampai degan tahap penulisan skripsi ini, peneliti masih terdaftar sebagai salah satu mahasiswa program pendidikan S1 Psikologi Universitas Medan Area

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Tuhan yang maha esa atas berkat Rahmat, dan Karunia-nya kepada kita semua, sehingga saya dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul “GAMBARAN PRESTASI BELAJAR PADA SISWA *BROKEN HOME* DI SMPN 17 MEDAN.” Laporan proposal skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi pada program Strata 1 di jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area.

Pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terimakasih kepada: Ibu Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog selaku dosen pembimbing yang telah bersedia membimbing dan memberikan saran. Selain itu saya juga mengucapkan terimakasih kepada Rektor Universitas Medan Area yaitu Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan M.Eng., M.Sc, Ibu Dekan Fakultas Psikologi Dr. Siti Aisyah, S.Psi., M.Psi., Psikolog, kepala sekolah dan jajarannya SMPN 17 Medan yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian di sekolah. Saya juga mengucapkan terimakasih kepada seluruh keluarga terutama kepada alm bapak, mama saya, kakak dan kedua abang saya yang telah memberikan dukungan dan doa.

Peneliti menyadari penulisan skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan jauh dari kesempurnaan. Maka peneliti mengucapkan maaf dan mengharapkan kritik dan saran yang bermanfaat bagi peneliti maupun pembacanya. Akhir kata peneliti ucapkan terimakasih.

Peneliti

Rina Wati Situmorang 218600014

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB 1.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II.....	10
TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Prestasi Belajar Siswa	10
2.1.1 Pengertian Prestasi Belajar	10
2.1.2 Karakteristik Prestasi Belajar	11
2.1.3 Aspek-aspek Prestasi Peserta Didik.....	13
2.1.4 Faktor-faktor Prestasi Belajar	14
2.2 Broken Home.....	15
2.2.1 Pengertian Broken Home	15
2.2.2 Aspek-aspek Konflik dalam keluarga.....	17
2.2.3 Dampak Broken Home	18
2.2.4 Ciri-ciri Remaja Broken Home	19
2.3 Siswa.....	20
2.3.1 Pengertian Siswa	20
2.3.2 Karakteristik siswa	21
BAB III.....	25

METODE PENELITIAN	25
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian.....	25
3.3.1 Waktu Penelitian	25
3.3.2 Tempat Penelitian.....	26
3.2 Bahan dan Alat Penelitian	27
3.2.1 Bahan.....	27
3.2.2 Alat	27
3.3 Metodologi Penelitian.....	27
3.3.1 Tipe Penelitian.....	27
3.3.2 Metode Analisis Data	27
3.3.3 Variabel Penelitian.....	28
3.3.4 Metode Pengumpulan Data.....	28
3.4 Defenisi Operasional	29
3.4.1 Prestasi Belajar.....	29
3.5 Populasi dan Sampel	29
3.5.1 Populasi	29
3.5.2 Teknik Pengambilan Sampel	30
3.5.3 Sampel.....	30
3.6 Validitas dan Reliabilitas.....	30
3.6.1 Uji Validitas.	30
3.6.2 reabilitas	31
3.7 Metode Analisis Data.....	32
3.8 Prosedur Kerja.....	32
3.8.1 Persiapan Administrasi.....	32
3.8.2 Persiapan Alat Ukur	33
3.8.3 Pelaksanaan Penelitian	33

BAB IV	35
---------------------	-----------

UNIVERSITAS MEDAN AREA

HASIL DAN PEMBAHASAN.....	35
----------------------------------	-----------

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

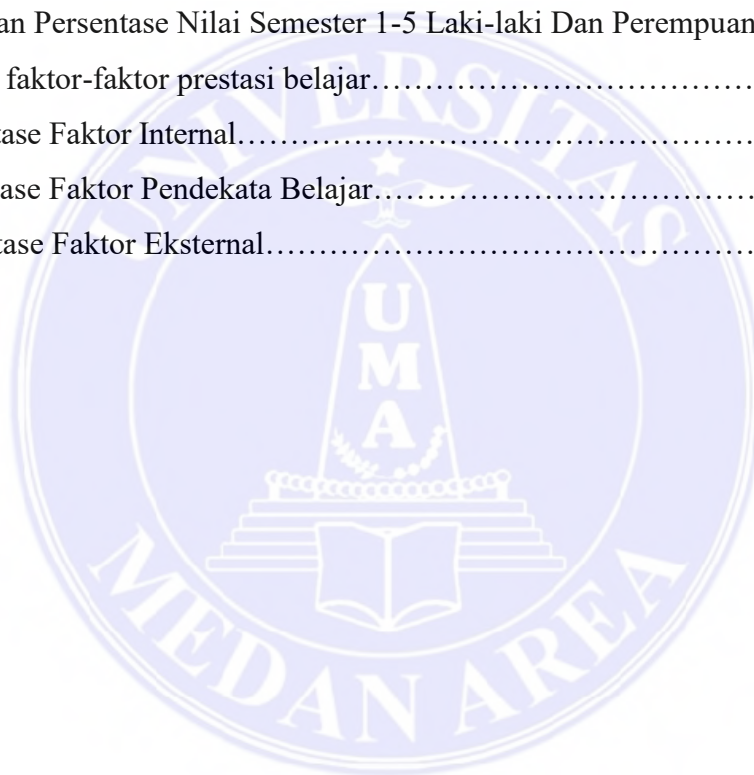
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

4.1.1 Pelaksanaan Tryout.....	34
4.1.2 Skala Prestasi Belajar Setelah Tryout.....	38
4.2 Hasil Analisis Deskriptif.....	42
4.2.1 Prestasi Belajar	42
4.3 Demografi	46
4.3.1 Jenis Kelamin... ..	46
4.3.2 Analisis Faktor.....	50
4.3.3 Hasil Persentase Faktor-faktor Prestasi Belajar.....	58
4.4 Pembahasan	52
BAB V.....	70
PENUTUP	70
5.1 Kesimpulan	71
5.2 Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	75
Descriptive demografi	75
Frequency Tables	76
Nilai setiap mata pelajaran	77
Nilai tiap mata pelajaran berdasarkan siswa.....	78
Nilai total mata pelajaran berdasarkan siswa.....	92
Nilai total mata pelajaran berdasarkan semester.....	96

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Waktu Penelitian	25
Tabel 4.1 Tabel Distribusi Skala Prestasi Belajar Tryout.....	35
Tabel 4.2 Presentase Distribusi Skala Penelitian Prestasi Belajar.....	41
Tabel 4.3 Nilai rata-rata Per Semester	49
Tabel 4.4 Persentase Setiap Semester.....	49
Tabel 4.5 Perbedaan Persentase Setiap Semester	50
Tabel 4.6 Persentase Nilai Semester 1-5 perempuan	54
Table 4.7 Persentase Nilai Semester 1-5 Laki-laki.....	54
Tabel 4.8 Perbedaan Persentase Nilai Semester 1-5 Laki-laki Dan Perempuan.....	55
Tabel 4.9 Analisis faktor-faktor prestasi belajar.....	56
Tabel 4.10 Persentase Faktor Internal.....	59
Tabel 4.11 Persentase Faktor Pendekata Belajar.....	61
Tabel 4.12 Persentase Faktor Eksternal.....	62



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Gambar Nilai Semua Mata Pelajaran Berdasarkan Semester	50
Gambar 4.2 Diagram Lingkaran Presentase Nilai Mata pelajaran	51
Gambar 4.3 Diagram Perbedaan Nilai Antara Perempuan dan Laki-Laki.....	55
Gambar 4.4 Presentase Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	57
Gambar 4.5 Persentase Faktor Internal.....	59
Gambar 4.6 Persentase Faktor Pendekatan Belajar.....	61
Gambar 4.7 Persentase Faktor Eksternal.....	67



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam mencapai prestasi belajar, keluarga juga menjadi prioritas pendukung selain intelligensi. Keluarga merupakan bagian terkecil dari suami-istri, atau suami istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya, beserta kakek dan/atau nenek. Keluarga juga dapat diartikan sebagai sekumpulan orang yang tinggal bersama dalam satu rumah yang dihubungkan oleh ikatan perkawinan, hubungan darah, atau adopsi, dan bertujuan untuk menciptakan, mempertahankan budaya, serta meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional, dan sosial dari tiap anggota keluarga. Keluarga merupakan unit sosial terkecil dalam masyarakat yang terdiri atas individu-individu yang memiliki hubungan darah, perkawinan, atau adopsi, serta tinggal bersama dalam satu rumah tangga dengan interaksi yang saling bergantung secara emosional dan sosial.

Menurut Narwoko dan Suyanto (2004), keluarga adalah lembaga sosial dasar yang menjadi pusat kegiatan hidup manusia dan menjadi tempat pertama dalam pembentukan karakter individu. Ki Hajar Dewantara (2002) menjelaskan bahwa keluarga berasal dari kata *kawula* dan *warga*, yang menggambarkan ikatan batin yang kuat antara anggota keluarga sebagai satu kesatuan sosial.

Burgess & Locke (dalam Duvall & Miller, 1985) mendefinisikan keluarga sebagai kelompok yang terikat oleh perkawinan, darah, atau adopsi, yang hidup dalam satu sistem peran, interaksi, dan komunikasi. Sementara itu, menurut Departemen Kesehatan RI (1998), keluarga adalah kelompok yang tinggal bersama di bawah satu atap dan berada dalam kondisi saling ketergantungan. Dari sisi

psikologis, keluarga juga dipandang sebagai tempat pertama anak mendapatkan rasa aman, perlindungan, dan kasih sayang (Gunarsa, 1995). Dengan demikian, keluarga tidak hanya memiliki fungsi biologis dan sosial, tetapi juga berperan penting dalam pembentukan nilai, kepribadian, dan kesejahteraan psikologis setiap anggotanya. Keluarga harmonis adalah kondisi ideal dalam kehidupan keluarga di mana seluruh anggota keluarga, terutama ayah, ibu, dan anak-anak, hidup dalam suasana yang penuh kasih sayang, komunikasi yang terbuka, saling menghargai, serta menjalankan fungsi dan peran masing-masing secara seimbang. Dalam keluarga harmonis, tercipta hubungan yang sehat baik secara emosional, sosial, maupun psikologis.

Menurut Gunarsa (2008), berfungsinya peran keluarga secara optimal merupakan syarat utama terwujudnya keluarga yang bahagia dan harmonis, yang memungkinkan anak berkembang secara positif. Yusuf (2004) juga menekankan bahwa keluarga bahagia dan harmonis sangat berperan dalam perkembangan emosional anak. Jadi secara keseluruhan keluarga harmonis adalah pondasi penting bagi terciptanya generasi yang sehat secara fisik, emosional, dan sosial. Dalam keluarga yang harmonis, fungsi keluarga berjalan optimal, suasana penuh kedamaian dan kasih sayang tercipta, serta setiap anggotanya merasa dicintai, didengar, dan dihargai. Keluarga seperti ini akan mampu melindungi anak dari dampak negatif lingkungan luar serta membantu anak tumbuh menjadi pribadi yang tangguh dan berkarakter. Namun sebaliknya keluarga Keluarga broken home adalah kondisi keluarga yang tidak utuh atau tidak harmonis karena adanya perpisahan atau perceraian orang tua, atau karena ketidakhadiran salah satu orang tua secara fisik maupun emosional dalam jangka waktu lama. Kondisi ini bisa

terjadi karena perceraian, kematian, kekerasan dalam rumah tangga, atau hubungan yang penuh konflik antara orang tua.

Menurut Willis (2015), keluarga broken home dapat dilihat dari dua aspek: pertama, struktur keluarga yang rusak karena salah satu orang tua meninggal atau bercerai; kedua, keluarga tetap secara hukum tetapi tidak menunjukkan hubungan emosional yang sehat, misalnya orang tua sering bertengkar atau tidak menunjukkan kasih sayang.

Keluarga yang mengalami broken home umumnya kehilangan fungsi penting seperti fungsi afeksi (kasih sayang), sosialisasi (pendidikan nilai dan norma), serta fungsi ekonomi (pemenuhan kebutuhan hidup). Jika fungsi-fungsi ini tidak berjalan optimal, maka akan sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak, baik secara psikologis, sosial, maupun pendidikan. Anak-anak yang tumbuh dalam keluarga broken home sangat rentan mengalami berbagai gangguan dan perubahan dalam kehidupannya, baik dari sisi emosional, perilaku, psikologis, hingga pendidikan. Berikut dampak yang biasa terjadi yaitu: 1. Gangguan Emosional dan Psikologis Anak sering merasa sedih, bingung, cemas, marah, bahkan bisa mengalami depresi. Mereka merasa kehilangan rasa aman dan kasih sayang dari orang tua yang biasanya menjadi sumber utama dukungan emosional. Dalam beberapa kasus, trauma akibat menyaksikan pertengkaran atau kekerasan dalam rumah bisa terbawa hingga dewasa. 2. Perubahan Perilaku Anak bisa menjadi lebih tertutup, menyendiri, atau justru menunjukkan perilaku agresif. Mereka mungkin membangkang pada orang tua atau guru, mengalami kesulitan mengontrol emosi, dan sulit menjalin hubungan sosial yang sehat dengan teman sebaya. 3. Penurunan Prestasi Akademik Kondisi keluarga yang kacau dapat mengganggu fokus dan

konsentrasi anak dalam belajar. Banyak studi menunjukkan bahwa anak dari keluarga broken home mengalami penurunan motivasi belajar, sering bolos, atau bahkan putus sekolah karena tidak mendapatkan dukungan moral dan pengawasan yang memadai di rumah. 4. Kehilangan Figur Panutan Ketidakhadiran salah satu orang tua membuat anak kehilangan contoh langsung dalam belajar nilai-nilai moral, tanggung jawab, atau cara mengelola konflik. Hal ini bisa mengganggu proses sosialisasi anak dan memengaruhi pembentukan karakter serta kepribadiannya. 5. Kesulitan Bersosialisasi Rasa minder, kehilangan kepercayaan diri, dan kecemasan sosial sering muncul karena anak merasa berbeda dari teman-temannya yang berasal dari keluarga utuh. Hal ini membuat mereka enggan bergaul, sulit menjalin pertemanan yang sehat, atau justru masuk ke pergaulan yang negatif.

Jadi berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Keluarga broken home merupakan kondisi yang sangat memengaruhi perkembangan anak. Dampaknya tidak hanya terlihat dalam aspek akademik, tetapi juga menyentuh aspek psikologis, sosial, dan perilaku anak secara menyeluruh. Tidak semua anak dari keluarga broken home mengalami kegagalan, tetapi mereka membutuhkan perhatian, motivasi, dan lingkungan yang suportif agar dapat bangkit dan berkembang dengan sehat. Upaya pencegahan dan penanganan dampak broken home harus melibatkan dukungan dari orang tua yang tersisa, keluarga besar, guru, konselor, dan lingkungan sosial sekitar. Anak-anak harus dibantu untuk membangun resiliensi, mengembangkan sikap positif, dan tetap memiliki harapan untuk masa depan yang lebih baik.

Prestasi belajar merupakan hal yang diharapkan oleh setiap siswa. Akan tetapi prestasi belajar belum tentu bisa dicapai oleh semua siswa. Hal ini

dikarenakan banyaknya benturan yang dihadapi siswa secara internal dan eksternal. Prestasi belajar itu sendiri adalah kemampuan seorang siswa untuk dapat menyelesaikan dengan nilai tertinggi dari siswa/I yang lain, selain itu prestasi prestasi belajar juga merupakan hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang diperoleh dengan adanya perubahan nilai yang di capai.

Hal ini sebagai mana menurut Djamarah (Budiyo 2023), prestasi belajar adalah hasil pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrument tes atau instrument yang relevan. Sardiman (Budiyo 2023), prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang mengakibatkan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari kegiatan belajar. Prestasi belajar ini tentu dipengaruhi oleh kondisi fisiologis, psikologis, lingkungan sosial, lingkungan disekitar siswa dan pendekatan belajar. Akan tetapi semua itu akan dapat menjadi pendukung bagi siswa apabila hal-hal yang mempengaruhinya bisa dapat terealisasi dengan baik. Prestasi belajar merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan proses pendidikan disekolah. Prestasi tersebut tidak hanya mencerminkan kemampuan kognitif siswa tetapi juga hasil dari interaksi berbagai factor internal dan eksternal yang mempengaruhi proses belajar. Faktor-faktor seperti minat belajar, motivasi, lingkungan keluarga, dan kondisi psikologis siswa memiliki peran penting dalam menentukan tingkat pncapaian akademiknya. Di antara berbagai faktor lingkungan, kondisi keluarga menjadi salah satu yang paling signifikan karena merupakan lingkungan primer tempat anak tumbuh dan berkembang.

Namun, dalam beberapa tahun terakhir, semakin banyak anak yang dibesarkan dalam situasi keluarga yang tidak utuh atau yang sering disebut broken home. Istilah ini merujuk pada situasi dimana hubungan antara orang tua mengalami gangguan serius, baik berupa konflik kepanjangan, perceraian, atau bahkan ketiadaan salah satu orang tua. Fenomena ini telah menjadi isu social yang cukup umum di Indonesia, termasuk di kota medan, khususnya di wilayah UPT SMPN 17 Medan. Berdasarkan data awal dari pihak sekolah, terdapat 100 siswa dari total populasi kelas VII-IX yang berasal dari keluarga broken home. Karakteristik mereka bervariasi, mulai dari yang tinggal hanya dengan ibu, ayah, atau bersama kerabat dekat. Mayoritas siswa mengalami perubahan lingkungan belajar sejak kelas VII, dengan beberapa di antaranya menunjukkan fluktuasi nilai yang signifikan. Data ini diperoleh dari hasil wawancara dengan guru BK, wali kelas, dan dokumentasi rapor siswa.

Seseorang yang dikatakan memiliki prestasi belajar apabila: siswa memiliki kemampuan menganalisis dengan baik, mampu membuat keputusan yang tepat, mampu menyelesaikan masalah dengan efektif, memiliki kesabaran dan ketabahan untuk bekerja dengan baik. Hal ini tergambar dari fenomena yang terjadi di SMP Negeri 17 Medan, dimana siswanya kurang mampu membuat suatu keputusan tepat pada saat dihadapkan oleh masalah orang tuanya yang berpisah, sehingga nilai raportnya tidak mencapai target prestasi sesuai dengan harapan guru dan orang tua. Hal ini tergambar dari perbedaan nilai raport yang peneliti analisis pada semester 1 dan 2 di kelas 1 rata-rata mencapai 89-85 an sedangkan pada saat di kelas 8 semester 1 dan 2 nilai rata-rata mencapai 80-70 . Berdasarkan analisis peneliti melalui raport maka dapat disimpulkan bahwa 30% progress siswa

meningkat dari kelas 1 sampai kelas 3, sedangkan 70% progress nilai raport menurun permasalahan prestasi belajar tentu terkait kepada faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

Adapun faktor Proses belajar tidak selalu dalam hal berprestasi, prestasi yang dicapai peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lainnya pastinya memiliki perbedaan. Berprestasi atau tidaknya proses belajar mengajar seorang anak, terdapat beberapa hal yang mempengaruhi prestasi belajarnya yaitu faktor internal (berasal dari peserta didik berkenaan dengan keadaan maupun kondisi jasmani dan rohani peserta didik) misalnya faktor jasmaniah (fisiologis) yaitu berupa bawaan maupun yang diperoleh seperti penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, faktor psikologis yaitu faktor intelektual, diantaranya yaitu faktor potensial (intelegensi, bakat) faktor kecakapan nyata (prestasi yang telah dimiliki), faktor non intelektual yaitu dari dimensi kepribadian tertentu misalnya minat, sikap, emosi, motivasi, kebiasaan, kebutuhan, dan penyesuaian diri, faktor eksternal (berasal dari luar peserta didik yang meliputi dengan kondisi lingkungan disekitar peserta didik) misalnya seperti: Faktor sosial yang meliputi, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat. Faktor budaya, yang meliputi adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian (Muhibbin 2007). Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti melalui wawancara singkat dengan guru pembimbing dan sejumlah siswa di UPT SMPN 17 Medan, ditemukan bahwa beberapa siswa berasal dari keluarga yang tidak harmonis. Beberapa diantaranya sudah tidak tinggal bersama salah satu orang tua atau bahkan hidup mandiri karena orang tua sudah tidak menjalankan tanggung jawab secara penu. Dari sisi prestasi akademik, terdapat indikasi bahwa siswa-siswi ini cenderung memiliki nilai ujian harian dan

ulangan tengah semester (UTS) yang lebih rendah dibandingkan teman-teman yang berasal dari keluarga utuh).

Menurut Bronfenbrenner (1979) dalam *Ecological Systems Theory*, perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh sistem lingkungan mikro, meso, ekosistem, makrosistem, dan kronosistem. Mikrosistem, terutama keluarga merupakan lingkungan langsung yang memiliki pengaruh besar terhadap perilaku dan perkembangan anak. Perubahan dalam struktur keluarga seperti perceraian atau konflik orang tua dapat mengganggu pola asuh dan komunikasi, sehingga mempengaruhi stabilitas emosional dan fokus belajar anak. Selanjutnya adalah teori perkembangan sosial Albert Bandura (1977), yaitu *Social Learning Theory*, menyatakan bahwa anak belajar melalui observasi dan imitasi dari lingkungan sekitarnya, termasuk orang tua. Ketika suasana rumah penuh dengan konflik atau ketidakpastian, anak cenderung meniru sikap negatif tersebut, seperti mudah marah, tidak percaya diri, atau bahkan pasif dalam menghadapi tantangan, termasuk dalam hal belajar.

Disisi lain, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa meskipun latar belakang keluarga yang tidak utuh memberikan tantangan tersendiri, bukan berarti prestasi belajar anak sepenuhnya tergantung pada kondisi tersebut. Ada banyak faktor protektif yang dapat membantu siswa tetap mampu berprestasi, seperti adanya dukungan guru, konseling di sekolah, atau kehadiran figure alternatif sebagai pengganti peran orang tua. Oleh karena itu, penelitian ini ingin menggali lebih dalam tentang gambaran nyata prestasi belajar siswa dari keluarga broken home di UPT SMPN 17 Medan.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan pada penelitian ini adalah: bagaimana gambaran prestasi belajar siswa yang berasal dari keluarga broken

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran prestasi belajar siswa broken home di SMPN 17 UPT Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi terhadap ilmu pendidikan dan psikologi pendidikan, khususnya dalam memahami hubungan antara kondisi keluarga dan prestasi belajar siswa, sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang tertarik meneliti masalah serupa.

1.4.2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk merancang strategi pembelajaran dan pendampinga psikologis yang lebih tepat sasaran bagi siswa dari keluarga broken home, Memberikan pemahaman tentang pentingnya peran keluarga dalam mendukung perkembangan emosional dan akademik anak meskipun dalam kondisi keluarga tidak utuh serta dapat meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya mempertahankan semangat belajar meskipun menghadapi kondisi keluarga yang kurang ideal.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Prestasi Belajar Siswa

2.1.1 Pengertian Prestasi Belajar

Secara etimologi, prestasi berasal dari Bahasa Belanda yaitu *prestatie*.

Dalam Bahasa Indonesia prestasi yang diartikan sebagai “hasil usaha”. Prestasi adalah indikator penting dari hasil yang diperoleh selama mereka mengikuti Pendidikan. Dalam konteks psikologi pendidikan, prestasi merupakan sebagai level spesifik dari suatu keahlian atau kemampuan yang dimiliki dari seseorang, contohnya kemampuan aritmatika dan kemampuan membaca. Menurut Tu’u (2004) pengertian prestasi merupakan hasil dari kemampuan, keterampilan, dan sikap seseorang dalam suatu hal. Prestasi merupakan hasil yang dicapai dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan juga sebagainya. Pada umumnya prestasi tidak berdiri sendiri, melainkan dikaitkan dengan beberapa istilah yaitu akademik, *achievement* dan motivasi belajar.

Zaiful, dkk (2019), menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang disertai dengan perubahan keterampilan. Istilah prestasi dikamus ilmiah populer diartikan sebagai hasil yang dicapai. Wahab (2015) menyatakan bahwa belajar dalam arti luas dapat diartikan sebagai suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu perilaku sebagai hasil dari terbentuknya respon utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya

perilaku itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara karena suatu hal.

Prestasi adalah sebuah pencapaian seseorang berdasarkan kemampuan yang dimilikinya. Prestasi merupakan bukti nyata atas usaha yang dilakukan oleh seseorang. Prestasi dapat didefinisikan yaitu sebagai usaha yang tidak hanya dikenal dengan hasil yang baik tetapi juga dari hasil yang kurang baik pun juga disebut dengan prestasi (Amin et al., 2019). Menurut Djamarah (2012) prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Prestasi didapatkan melalui evaluasi atau penilaian. Setiap anak memiliki hasil belajar atau prestasi yang berbeda antara satu dengan yang lain. Prestasi yang telah diperoleh dari hasil pembelajaran setelah dinilai dan di evaluasi dapat saja rendah, sedang ataupun tinggi. Susanti (2019) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah kemampuan individu dalam menyelesaikan hal sulit, menguasai, mengungguli, menandingi, dan melampaui siswa lain sekaligus juga mengatasi hambatan dan mencapai standar yang tinggi.

Jadi berdasarkan pengertian prestasi belajar dari beberapa para ahli prestasi belajar merupakan hasil usaha berupa capaian baik atau kurang baik, yang menunjukkan keberhasilan individu dalam mengatasi tantangan dan memenuhi standar tertentu sehingga mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

2.1.2 Karakteristik Prestasi Belajar

Karakteristik dari prestasi belajar yang bernilai edukatif dengan ciri-

ciri sebagai berikut:

- 1) Prestasi belajar memiliki tujuan: Tujuan dalam interaksi edukatif adalah untuk membantu anak didik dalam suatu perkembangan tertentu.
- 2) Mempunyai prosedur: Agar dapat mencapai tujuan secara optimal, maka dalam melakukan interaksi perlu ada prosedur atau langkah-langkah sistematis yang relevan.
- 3) Adanya materi yang telah ditentukan: Materi belajar harus ditentukan sebelum pembelajaran dimulai, sehingga setelah proses pembelajaran evaluasi berjalan dengan baik untuk menentukan pencapaian prestasi belajar peserta didik.
- 4) Ditandai dengan aktivitas anak didik: Aktivitas peserta didik merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya interaktif edukatif.
- 5) Pengoptimalan guru: Dalam perannya sebagai pembimbing, guru harus berusaha mengidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses edukatif yang kondusif.
- 6) Kedisiplinan: Langkah dalam pembelajaran untuk mencapai prestasi belajar secara optimal, efektif dan efisien harus sesuai dengan langkah-langkah yang telah dibuat sebelumnya atau sesuai dengan prosedur yang telah disetujui dan disepakati bersama.
- 7) Memiliki batas waktu: Untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam sistem berkelas (kelompok peserta didik), batas waktu menjadi salah satu menjadi salah satu ciri yang tidak bisa ditinggalkan.
- 8) Evaluasi: Evaluasi merupakan bagian penting yang tidak bisa diabaikan. Evaluasi harus dilakukan untuk mengetahui tercapainya tujuan pengajaran

yang telah ditentukan.

2.1.1 Aspek-aspek Prestasi Peserta Didik

Muhibbin (2015) menyatakan bahwa aspek-aspek prestasi belajar sebagai berikut:

1. Ranah cipta (kognitif), yaitu: pengamatan, ingatan, pemahaman, aplikasi/penerapan, analisis, sintesis.
2. Ranah rasa (afektif), yaitu: penerimaan, sambutan, apresiasi, internalisasi, karakterisasi.
3. Ranah karsa (psikomotor), yaitu: keterampilan bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal.

Helmawati (2018) mengungkapkan bahwa aspek-aspek prestasi belajar adalah : ranah afektif(rasa, sikap, perilaku, akhlak) dan ranah psikomotor (keterampilan).

Wahab (2015) menyatakan bahwa aspek-aspek belajar yaitu:

1. Perubahan adalah keadaan yang berubah dan peralihan keadaan yang sebelumnya seperti pola pikir, perilaku sebelumnya.
2. Tingkah baru merupakan hal-hal baru saja dilakukan.
3. Kematangan adalah suatu keadaan atau tahap pencapaian proses pertumbuhan atau perkembangan.

Berdasarkan pernyataan beberapa para ahli diatas yang menyatakan aspek- aspek prestasi belajar dapat di simpulkan sebagai berikut:Kemampuan berpikir (kognitif) yaitu berhubungan dengan pemahaman, ingatan, dan kemampuan menerapkan pengeetahuan seperti menganalisis dan menyelesaikan masalah.Sikap dan perasaan (afektif) yang

berkaitan dengan penerimaan, penghayatan, serta pembentukan sikap dan karakter yang baik, termasuk nilai-nilai moral. Keterampilan (psikomotor) yang meliputi kemampuan melakukan tindakan fisik, gerakan, atau keterampilan praktis seperti berbicara atau bertindak secara terampil.

2.1.2 Faktor-faktor Prestasi Belajar

Muhibbin (2014) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, sebagai berikut:

- 1) Faktor Internal, yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa, seperti faktor fisiologis dan psikologis (intelegensi, sikap, bakat, hamat, dan motivasi).
- 2) Faktor Eksternal, yaitu kondisi lingkungan sekitar siswa, seperti faktor lingkungan sosial (kondisi rumah), sarana dan prasarana pendukung.
- 3) Faktor Pendekatan, yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Rosyid dkk (2019) mengemukakan faktor-faktor prestasi belajar, yakni:

- 1) Faktor Internal merupakan faktor yang datangnya dari diri individu berupa faktor fisiologis (Kesehatan dan keadaan tubuh), psikologis (minat, bakat, intelgensi, emosi, kelelahan, dan cara belajar).
- 2) Faktor Eksternal, yakni faktor yang datangnya dari luar diri individu yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan alam).

Jadi secara keseluruhan menyatakan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu: Faktor internal: yaitu kondisi fisik dan mental siswa,

termasuk Kesehatan, intelegensi, sikap, bakat, minat, motivasi, dan cara belajar. Faktor eksternal: lingkungan luar yang mencakup lingkungan sosial (rumah, sekolah, masyarakat) serta sarana dan prasarana pendukung. Faktor pendekatan: upaya belajar siswa yang melibatkan strategi dan metode pembelajaran yang digunakan

2.1 Broken Home

2.1.1 Pengertian Broken Home

Istilah *broken home* berasal dari bahasa Inggris yang secara harfiah berarti “rumah yang rusak” atau “keluarga yang tidak utuh”. Menurut Kartini Kartono (2003), broken home adalah suatu keadaan dimana hubungan antara orang tua anak mengalami gangguan serius, seperti perceraian, pertengkaran berkepanjangan, atau ketidakharmonisan rumah tangga. Menurut Narwoko dan Suyanto, (2004), keluarga yaitu pranata sosial dari semua pranata sosial lain yang berkembang, dalam masyarakat maupun di dunia, keluarga merupakan kebutuhan manusia yang universal dan merupakan pusat aktivitas terpenting dalam kehidupan setiap individu.

Keluarga merupakan suatu kesatuan sosial yang terdiri dari seorang ayah dan ibu, seorang anak atau lebih dalam suatu perkawinan yang didalamnya terdapat kasih sayang dan tanggung jawab dan didalamnya anak-anak diasuh oleh seseorang yang mempunyai rasa sosial yang mampu berkembang secara fisik, emosional, dan mental. Supriyantini (2002) menyatakan bahwa suami istri yang bekerja sama terlibat langsung dalam urusan rumah tangga akan memiliki kemampuan yang lebih baik untuk mengatasi konflik yang terjadi dalam rumah tangga yang tidak akan

merugikan salah satu pihak serta mengurangi stres pada pasangan yang jika kedua-duanya bekerja atau berkarir akibat banyak tugas dalam rumah tangga.

Dalam kehidupan sosial manusia, konflik biasanya akan terjadi karena adanya ketidakcocokan perilaku dan tujuan. Ketidakcocokan tersebut akan terungkap jika individu secara nyata menentang ataupun tidak menerima adanya pernyataan dari orang lain. Konflik internal keluarga bisa saja terjadi karena tindakan atau perlakuan yang menentang ataupun tidak setuju antar anggota keluarga. Keluarga harmonis merupakan impian setiap keluarga. Dengan adanya harmonisasi dalam rumah tangga, keluarga akan menjadi tempat yang nyaman dan aman untuk ditinggali, tempat untuk berbagi keluh kesah, suka, duka, Bahagia, sedih dengan keluarga lainnya.

Secara etimologis, kata disharmoni berasal dari kata dis dan harmoni yang berarti searah, dan harmoni. Sehingga membentuk kata disharmoni yang memiliki arti kejanggalan, kepincangan, ataupun ketidaksesuaian. Kondisi rusaknya struktur kedudukan sosial didalam satu keluarga disebabkan oleh beberapa anggota keluarga yang didalamnya gagal menjalankan kewajiban dan peran mereka sebagaimana harusnya. Hidayah (2021) disharmoni keluarga terwujud karena adanya hubungan orang tua dan anggota keluarganya yang ada pada keluarga yang kurang baik. Disharmoni adalah kondisi yang menggambarkan situasi yang terjadi dalam satu kelompok. Disharmoni keluarga adalah keluarga yang tidak bahagia dan tidak berjalan sebagaimana seharusnya keluarga utuh dan rukun dikarenakan kerap kali terjadi konflik, perselisihan yang menyebabkan

pertikaian dan goyahnya hubungan dalam rumah tangga. Keluarga disharmoni sering disebut dengan istilah keluarga broken home. Istilah broken home terdiri dari dua kata, yang pertama adalah broken yang artinya rusak atau pecah dan yang kedua adalah home yang berarti rumah. Sehingga broken home merupakan keluarga yang sedang mengalami disharmoni atau tidak bahagia akibat perpisahan ataupun perceraian, perselisihan hingga peran dalam keluarga tidak berfungsi lagi sebagaimana harusnya (Sholihah 2018).

Beberapa jenis broken home menurut Hurlock (2004) meliputi:

- 1) Keluarga yang bercerai (divorce family): orang tua sudah resmi bercerai dan tidak tinggal bersama lagi.
- 2) Keluarga yang terpisah (separated family): orang tua masih sah secara hukum tetapi sudah tidak tinggal serumah.
- 3) Keluarga yang penuh konflik (conflict family): meskipun belum bercerai, suasana rumah selalu dipenuhi perpecahan dan pertengkaran.
- 4) Keluarga yang salah satu orang tua meninggal (single parent family): anak diasuh hanya oleh ayah atau ibu.

Jadi berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas secara keseluruhan keluarga merupakan unit sosial yang terdiri dari individu yang terikat oleh hubungan perkawinan, kelahiran, atau adopsi, dengan tujuan untuk menjaga budaya dan mendukung perkembangan fisik, mental, emosional, serta sosial setiap anggotanya. Keluarga adalah kebutuhan universal dan pusat aktivitas utama dalam kehidupan individu. Harmoni dalam keluarga penting untuk menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman, sementara konflik dapat

terjadi akibat ketidakcocokan tujuan atau perilaku antar anggota keluarga. Disharmoni keluarga, yang sering disebut sebagai broken home, terjadi Ketika ada konflik yang berulang dan peran dalam keluarga yang tidak berjalan sebagaimana mestinya, menyebabkan hubungan dalam rumah tangga menjadi tidak stabil.

Menurut Hurlock (1978) ada dua aspek yang dapat dilihat dari keluarga berantakan (broken home) yaitu:

- 1) Keluarga itu terpecah di karenakan strukturnya tidak utuh sebab salah satu kepala keluarga meninggal dunia atau bercerai
- 2) Orang tua tidak bercerai akan tetapi struktur keluarga itu tidak utuh lagi karena ayah atau ibu sering tidak dirumah atau tidak memperlihatkan hubungan kasih sayang.

2.1.2 Dampak Broken Home

Menurut teori perkembangan psikososial Erik Erikson, masa remaja awal (usia 12-18 tahun) merupakan tahap pencarian identitas versus kebingungan peran. Jika dalam fase ini anak tidak mendapatkan dukungan emosional dari keluarga, maka ia cenderung mengalami keraguan terhadap diri sendiri dan kesulitan dalam membangun relasi sosial. Anak dari keluarga broken home sering kali mengalami dampak psikologis negatif, seperti:

- 1) Rendah diri
- 2) Cemas dan depresi
- 3) Sulit berkonsentrasi
- 4) Mudah marah dan agresif

5) Kurangnya rasa percaya diri

Masalah-masalah ini sangat erat kaitannya dengan proses belajar disekolah. Sebagaimana diungkapkan oleh slameto (2010), bahwa suasana emosional yang tidak stabil dapat menyebabkan penurunan motivasi belajar dan konsentrasi siswa, sehingga berdampak langsung pada prestasi akademiknya.

2.1.3 Ciri-ciri Remaja Broken Home

Remaja atau dalam istilah latin disebut *adolescence* yang berasal dari kata *adolescere* yang berarti tumbuh menjadi dewasa (Nasution 2007). Istilah ini merujuk pada masa transisi yang mencakup kematangan dalam aspek mental, emosional, fisik, dan sosial. Pada masa remaja merupakan periode pencarian jati diri menuju kedewasaan (Sumantri, 2014), meliputi perkembangan dalam berbagai aspek tersebut, yang biasanya terjadi antara usia 12-22 tahun (anak, 1995), karakteristik umum masa remaja mencakup rasa ingin tahu, keinginan mencoba hal baru, emosi yang belum stabil, dan keinginan untuk mandiri (Sholihah, dkk 2014). Remaja diharapkan mampu menjalani tugas perkembangan seperti menerima perannya sebagai orang dewasa, mandiri secara ekonomi, memahami peran sosialnya, serta menyesuaikan diri dengan nilai-nilai yang berlaku. Mereka juga perlu menyiapkan diri untuk membangun keluarga dan memahami tanggung jawab dalam kehidupan (Aisyah, dkk 2015).

Ciri khas remaja broken home meliputi keterlibatan dalam kenakalan remaja, mengalami depresi, melakukan seksual bebas, dan ketergantungan pada obat-obatan terlarang. Perilaku menyimpang lainnya termasuk bolos

sekolah, keterlibatan dalam tindakan kriminal, hingga dikeluarkan dari sekolah (Aroma, dkk 2012). Mereka seringkali kabur dari rumah, suka berbohong, terlibat seks bebas, mabuk, serta mencuri. Ciri lainnya adalah rendahnya prestasi akademik, tidak menghargai otoritas, dan senang melakukan kekerasan atau tindakan anti sosial (Kartona, 2005, Suparatnika 1995). Remaja seperti ini cenderung menyendiri sulit bersosialisasi, dan menunjukkan perilaku negatif lainnya.

2.2 Siswa

2.2.1 Pengertian Siswa

Menurut undang-undang RI No. 20 tahun 2003 siswa adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan. Hasbullah (2010) siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Tanpa peserta didik, tidak akan terjadi proses pengajaran. Selanjutnya menurut Danim (2010) peserta didik merupakan sebagai orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar yang masih perlu dikembangkan.

Siswa merupakan insan yang memiliki angka kebutuhan. Angka kebutuhan tersebut terus bertumbuh dan berkembang sesuai dengan sifat dan karakteristiknya sebagai manusia. Asosiasi Nasional Sekolah Menengah (Nasional Association of High School) Amerika Serikat (1995) Damir (2010), kebutuhan-kebutuhan siswa dilihat dari dimensi pengembangannya, sebagai berikut:

- 1) Kebutuhan intelektual, dimana siswa memiliki rasa ingin tahu,

termotivasi untuk mencapai prestasi saat ditantang dan mampu berpikir untuk memecahkan masalah-masalah yang kompleks.

2) Kebutuhan sosial, dimana siswa mempunyai harapan yang kuat untuk memiliki dan dapat diterima oleh rekan-rekan mereka sambil mencari tempatnya sendiri di dunianya.

3) Kebutuhan fisik, dimana siswa “jatuh tempo” perkembangan pada tingkat yang berbeda dan mengalami pertumbuhan yang cepat dan tidak beraturan.

4) Kebutuhan emosional dan psikologis, dimana siswa rentan dan sadar sendiri, dan mengalami “mood swings” yang tidak terduga.

5) Kebutuhan moral, dimana siswa idealis dan ingin memiliki kemauan kuat untuk membuat dunia dirinya dan dunia diluar dirinya dan diluar dirinya menjadi tempat yang lebih baik.

6) Kebutuhan homodivinos, dimana siswa mengakui dirinya sebagai makhluk yang berkebutuhan atau makhluk homoriligius atau insan yang beragama.

2.2.2 Karakteristik siswa

Danim (2010) menyatakan bahwa karakteristik siswa yaitu totalitas kemampuan dan perilaku yang ada pada pribadi mereka sebagai hasil dari interaksi antara pembawaan dengan lingkungan sosialnya, sehingga menentukan pola aktivitasnya dalam mewujudkan harapan dan meraih cita-cita. Ada empat hal dominan dari karakteristik siswa, yaitu:

1) Kemampuan dasar, misalnya kemampuan kognitif atau intelektual, afektif, dan psikomotor.

- 2) Latar belakang kultural lokal, status ekonomi, agama, dan sebagainya.
- 3) Perbedaan-perbedaan kepribadian seperti sikap, perasaan, minat, dan lain-lain.
- 4) Cita-cita, pandangan ke depan, keyakinan diri, daya tahan, dan lain-lain.

Selain karakteristik diatas Danim (2010) juga mengemukakan karakteristik siswa yang sukses adalah sebagai berikut:

- 1) Menghadiri semua sesi kelas dan acara di laboratorium atau diluar kelas secara teratur, mereka hadir tepat waktu.
- 2) Menjadi pendengar yang baik dan melatih diri dan memusatkan perhatian.
- 3) Memastikan ingin mendapatkan semua jawaban atas tugas, dengan cara menghubungi instruktur siswa lain.
- 4) Memanfaatkan peluang pembelajaran ekstra ketika ditawarkan.
- 5) Melakukan hal yang bersifat operasional dan sering menantang tugas baru ketika banyak siswa yang harus menghindarinya.
- 6) Memiliki perhatian tinggi di kelasnya.
- 7) Berpartisipasi pada semua sesi kelas, meski upaya mereka sedikit menghadapi rasa kikuk dan sulit
- 8) Memperhatikan guru-guru mereka sebelum atau setelah selesai sesi kelas atau selama jam pelajaran.
- 9) Kerap berdiskusi dengan guru-guru lainnya untuk mendapatkan pengalaman yang bermakna.
- 10) Mengerjakan semua tugas secara rapi dan menelaah hasilnya secara teliti.

2.3 Demografi

2.3.1 Jenis Kelamin

Dalam kajian ilmu sosial, istilah gender merujuk pada perbedaan peran,

perilaku, tanggung jawab, dan atribut yang dikonstruksikan oleh masyarakat terhadap laki-laki dan perempuan. Gender bukanlah sesuatu yang bersifat biologis, melainkan hasil bentukan budaya yang dapat berubah dari waktu ke waktu.

Menurut Ann Oakley (1972), gender adalah perbedaan antara laki-laki dan perempuan yang tidak bersifat biologis, melainkan hasil konstruksi sosial dan budaya. Pendapat ini menegaskan bahwa gender dapat berubah tergantung pada norma dan nilai yang berlaku di masyarakat. Robert Stoller (1968) membedakan antara istilah "sex" dan "gender". Ia menjelaskan bahwa sex merupakan jenis kelamin yang bersifat biologis, sedangkan gender adalah identitas dan peran sosial yang dibentuk melalui proses interaksi dalam masyarakat. Hilary M. Lips (1993) menyatakan bahwa gender merupakan harapan budaya terhadap bagaimana laki-laki dan perempuan seharusnya bertindak, berpakaian, dan berperan dalam kehidupan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa konsep gender sangat dipengaruhi oleh norma dan nilai yang berlaku di suatu lingkungan.

Sementara itu, Mansour Fakih (1996) menjelaskan bahwa gender adalah sifat yang dilekatkan pada laki-laki dan perempuan berdasarkan konstruksi sosial. Karena bersifat sosial dan bukan kodrat, maka peran gender bisa berubah sesuai perkembangan zaman dan perbedaan budaya. Nasaruddin

Umar juga menyampaikan bahwa gender adalah perbedaan peran dan fungsi sosial antara laki-laki dan perempuan yang diperoleh melalui proses sosialisasi dan pembelajaran dalam lingkungan masyarakat. Lebih lanjut, Candace West dan Don Zimmerman (1987) memperkenalkan konsep doing

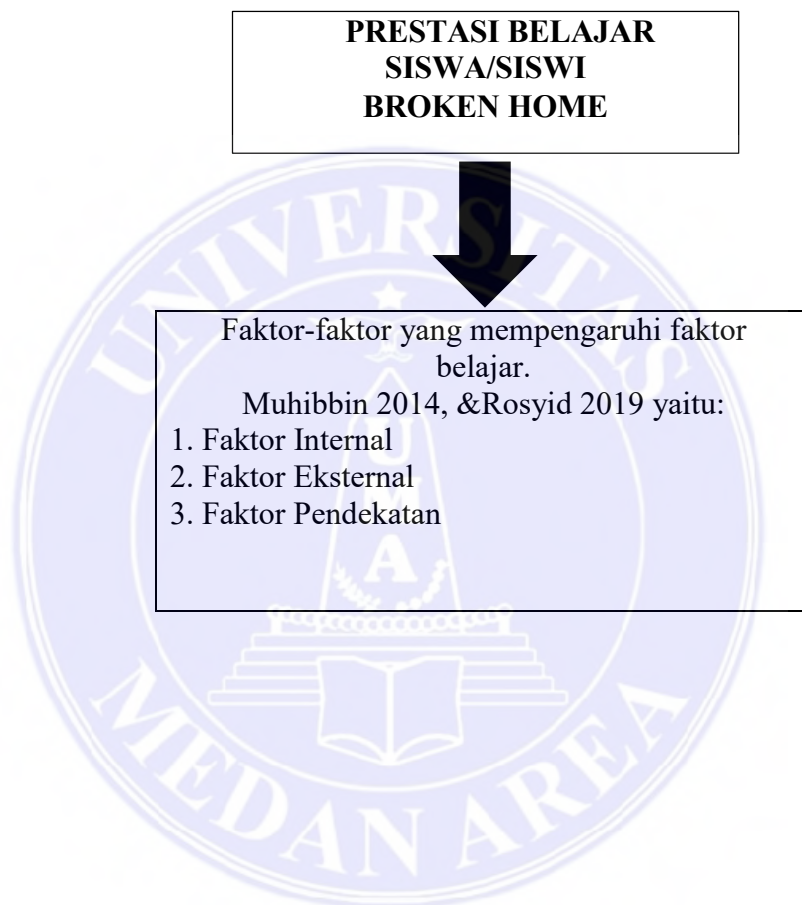
gender, yaitu bahwa gender bukan hanya identitas, tetapi juga tindakan yang dilakukan dan diperankan setiap hari melalui interaksi sosial. Judith Lorber (1994) memandang gender sebagai suatu sistem sosial yang membagi masyarakat berdasarkan peran-peran tertentu, yang pada akhirnya dapat menciptakan ketimpangan gender dalam struktur sosial.

Berdasarkan pandangan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa gender merupakan konsep yang dibentuk secara sosial dan kultural, yang memengaruhi cara individu menjalankan peran, tanggung jawab, serta posisinya dalam masyarakat. Oleh karena itu, pemahaman terhadap konsep gender menjadi penting dalam menganalisis berbagai persoalan sosial, termasuk ketimpangan peran laki-laki dan perempuan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam jurnal Hasil Belajar Siswa Dari Keluarga *Broken Home* Dan Keluarga Harmonis Di MI Siti Mariam Banjarmasin dengan penulis Faridah, at.l pada tahun 2022 dalam penelitian memperoleh hasil penelitian bahwa hasil belajar siswa yang merupakan dari keluarga broken home di MI Siti Mariam Banjarmasin khususnya di kelas VI sangat beragam. Tidak semua siswa yang berasal dari keluarga broken home mempunyai hasil belajar yang buruk. Kenyataannya dalam penelitian tersebut siswa yang berasal dari keluarga broken home yang diambil peneliti ada 5 orang. Dua diantaranya yang mempunyai hasil belajar yang baik, hasil belajar dari siswa harmonis di MI Siti Mariam Banjarmasin juga bervariasi, tidak semua keluarga harmonis mampu mendapatkan hasil belajar yang bagus di sekolah. Lima orang yang diteliti peneliti, tiga diantaranya mempunyai hasil belajar yang

baik di kelas, faktor penunjang dan penghambat keberhasilan siswa di MI Siti Mariam Banjarmasin lebih cenderung dipengaruhi faktor intrnal yaitu berkaitan dengan psikologis, sedangkan faktor eksternal cenderung ke arah pola asuh.

2.4 Kerangka Konseptual



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

3.3.1 Waktu Penelitian

Pada tanggal 06 September 2024 peneliti melakukan pengajuan judul kepada dosen pembimbing. Pada tanggal 19 September 2024 peneliti melakukan pra penelitian di SMP Negeri 17 Medan, peneliti melakukan observasi sekaligus memperkenalkan diri serta menjelaskan maksud dan tujuan peneliti kepada pihak sekolah, dan melakukan wawancara pada beberapa guru yang mengajar di sekolah tersebut. Pada bulan Oktober peneliti login akun pada silima.

Tabel 3.1. Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2024/2025						
		Sep	Okt	Des	Mei	Agst	Agst	Sep
1	Pengajuan Judul							
2	Pra Penelitian							
3	Login Silima							
4	Seminar Proposal							
5	Pengambilan Data							
6	Seminar Hasil							
7	Revisi Skripsi							

8	Sidang							
---	--------	--	--	--	--	--	--	--

3.3.2 Tempat Penelitian

Adapun tempat penelitian ini dilakukan disekolah menengah pertama, yaitu SMPN 17 UPT MEDAN yang berada dilokasi Jl. Kapten M. Jamil Lubis No. 108, Bandar Selamat, Kec. Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara 20225. Pemilihan sekolah tersebut menjadi tempat penelitian dikarenakan relevan dengan tujuan penelitian dan sesuai dengan fenomena yang ingin diteliti. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas beberapa pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Tingginya jumlah siswa yang dari latar belakang keluarga tidak utuh (broken home) berdasarkan data awal dari guru pembimbing dan observasi awal peneliti, terdapat sejumlah siswa sekolah ini yang berasal dari keluarga yang mengalami perceraian atau konflik rumah tangga.
- 2) Keragaman sosial ekonomi dan budaya siswa, sekolah ini memiliki keragaman latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya siswa, sehingga memberikan variasi informasi yang kaya untuk mendukung keberhasilan penelitian.
- 3) Ketersediaan data akademik siswa UPT SMPN 17 Medan memiliki sistem administrasi pendidikan yang baik, termasuk penyimpanan nilai raport dan hasil ujian semester yang dapat digunakan sebagai data sekunder dalam menilai prestasi belajar siswa.

3.2 Bahan dan Alat Penelitian

3.2.1 Bahan

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini Alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa laptop, raport data siswa media untuk pengumpulan data, dan SPSS.

3.2.2 Alat

Alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa laptop, raport, data siswa media untuk pengumpulan data, Skala dan SPSS.

3.3 Metodologi Penelitian

3.3.1 Tipe Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang menutamakan pengumpulan dan analisis data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka atau numerik. Pendekatan ini bertujuan untuk mengukur hubungan antara variabel atau untuk memahami fenomena melalui analisis statistik. Metode ini berfokus pada keobjektifan, pengukuran, dan generalisasi hasil penelitian (Creswell 2014). dengan pendekatan analisis deskriptif merupakan metode penelitian yang menyatakan fakta dengan cara mendeskripsikan dari apa yang dilihat, diperoleh, dan dirasakan. Peneliti cukup menggambarkan subjek maupun objek yang sedang di teliti tanpa di rekayasa ataupun semacamnya Priadana, dkk (2021). Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran prestasi belajar terhadap siswa broken home. a. Variabel Terikat : Prestasi Belajar

3.3.2 Metode Analisis Data

Pemilihan teknik analisis terkait data penelitian harus disesuaikan dengan tujuan penelitian itu sendiri. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran prestasi belajar terhadap siswa broken home. Penguji menggunakan analisis deskriptif frekuensi. Dalam penelitian ini yang dianalisis berupa permata pelajaran, nilai rata-rata persemester. untuk mengetahui tingkat rata-rata prestasi belajar siswa *broken home* dengan menggunakan data prestasi belajar siswa berupa angka (nilai ujian, atau rata-rata raport).

3.3.3 Variabel Penelitian

Penelitian ini berjudul “Gambaran Prestasi Belajar Pada Siswa *Broken Home* di SMP Negeri 17 Medan.” Sehingga variabel dalam penelitian ini adalah variabel terikat Prestasi Belajar Siswa *Broken Home*.

3.3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian dengan menganalisis nilai semester siswa-siswi *broken home* dengan menggunakan raport, dan menggunakan skala likert dengan variable prestasi belajar. Skala ini disusun berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Muhibbin (2014) prestasi belajar, faktor internal, faktor eksternal, dan pendekatan, kemudia menurut Rosyid (2019) faktor internal, dan faktor eksternal.

Melalui model skala likert dengan dua arah adalah untuk mengukur sikap responden terhadap pernyataan dengan nilai yang berbeda. Untuk nilai pernyataan favorable, sangat setuju menunjukkka nilai 4,

setujumenunjukkan nilai 3, tidak setuju menunjukkan nilai 2, dan sangat tidak setuju menunjukkan nilai 1. Sedangkan untuk pernyataan unvavorabel, sangat setuju menunjukkan nilai 1, setuju menunjukkan nilai 2, tidak setuju menunjukkan nilai 3, dan sangat tidak setuju menunjukkan nilai 4.

No	Pernyataan	Skor Favo	Skor Unfavo
1	Sangat Setuju	4	1
2	Setuju	3	2
3	Tidak Setuju	2	3
4	Sangat Tidak Setju	1	4

3.4 Defenisi Operasional

3.4.1 Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil usaha berupa capaian baik atau kurang baik, yang menunjukkan keberhasilan individu dalam mengatasi tantangan dan memenuhi standar tertentu sehingga mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjel yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah diteapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dari penelitian ini merupakan seluruh siswa/I kelas VII- IX SMPN 17 Medan yang berjumlah 100 orang. Data yang digunakan dalam

penelitian ini mencakup nilai rapor siswa sejak kelas VII (semester 1) hingga kelas IX (semester 5), sehingga memberikan gambaran perkembangan prestasi belajar secara longitudinal.

3.5.2 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Teknik *purposive sampling*. yaitu suatu metode pemilihan subjek berdasarkan kriteria tertentu dan relevan. Adapun kriteria yang ditentukan yaitu:

1. Status siswa : terdaftar sebagai siswa aktif di UPT SMPN 17 Medan
2. Latar belakang keluarga: dari keluarga *broken home*, baik karena perceraian, konflik keluarga, atau salah satu orang tua tidak tinggal bersama.

3.5.3 Sampel

Menurut sugiyono (2007) sampel merupakan suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi Maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah Siswa/I Kelas IX SMPN 17 Medan yang merupakan keluarga *broken home* yang berjumlah 30 orang anak.

3.6 Validitas Dan Reliabilitas

3.6.1 Uji Reabilitas

Validitas item ditunjukkan dengan adanya korelasi atau dukungan Terhadap item total (skor total), perhitungan dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor total item. Bila kita menggunakan lebih dari satu faktor berarti pengujian validitas item

dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor faktor, kemudian dilanjutkan mengkorelasikan antara skor item dengan skor total faktor (penjumlahan dari beberapa faktor). Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan pearson correlation yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan. Menurut Azwar (2019) apabila pearson correlation yang di dapat memiliki nilai signifikansi di bawah 0.05 atau $\text{sig} < 0,05$ berarti data yang di peroleh adalah valid, dan jika korelasi skor masing-masing butir pernyataan dengan total skor mempunyai tingkat signifikansi diatas 0,05 atau $\text{sig} > 0,05$ maka data yang di peroleh adalah tidak valid (Ghozali, 2016).

3.6.2 Relibialitas

Reliabilitas, atau keandalan, adalah konsistensi dari serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur. Menurut Sugiyono (2019) suatu instrument dinyatakan reliabel bila koefisien reliabilitas minimal 0,6. Jika instrument alat ukur memiliki nilai Cronbach Alpha $< 0,6$ maka alat ukur tersebut tidak reliabel. Hal tersebut bisa berupa pengukuran dari alat ukur yang sama (tes dengan tes ulang) akan memberikan hasil yang sama, atau untuk pengukuran yang lebih subjektif, apakah dua orang penilai memberikan skor yang mirip (reliabilitas antar penilai). Reliabilitas tidak sama dengan validitas. Artinya pengukuran yang dapat diandalkan akan mengukur secara konsisten, tapi belum tentu mengukur apa yang seharusnya diukur.

Penelitian dianggap dapat diandalkan bila memberikan hasil yang konsisten untuk pengukuran yang sama. Tidak bisa diandalkan bila

pengukuran yang berulang itu memberikan hasil yang berbeda-beda. Tinggi rendahnya reliabilitas, secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut nilai koefisien reliabilitas. Reliabilitas yang tinggi ditunjukkan dengan nilai r_{xx} mendekati angka 1. Kesepakatan secara umum reliabilitas yang dianggap sudah cukup memuaskan jika ≥ 0.7 . Pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach karena instrumen penelitian ini berbentuk angket dan skala bertingkat.

3.7 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018) menyatakan bahwa analisis kuantitatif deskriptif frekuensi merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang sedang diteliti dengan menggunakan data berupa angka-angka dan dihitung secara statistik untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang objek penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif frekuensi. Teknik analisis ini digunakan sesuai dengan analisis faktor variabel terikat (Y) yaitu Faktor Disiplin Kerja. Sebelum dilakukan analisis data dengan teknik analisis frekuensi maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data penelitian yang meliputi uji normalitas.

Uji Normalitas, bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian variabel telah menyebar secara normal. Data statistik deskriptif yang disajikan di penelitian ini adalah bentuk ukuran pemusatan data seperti rata-rata (mean) dan standar deviasi, skor minimum, skor maksimum, dan range. Semua data pada penelitian ini, mulai dari uji coba skala kepada pengujian hipotesis, dianalisis dengan menggunakan computer berprogram

SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) versi 23.0 for windows.

3.8 Prosedur Kerja

3.8.1 Persiapan Administrasi

Persiapan administrasi penelitian dimulai dengan mempersiapkan segala kelengkapan administrasi yang dibutuhkan mencakup surat perizinan penelitian. surat perizinan penelitian ini diperoleh dari ketua program studi psikologi Universitas Medan Area dengan SMPN 17 yang sebagai pihak penerima surat yang berkaitan dengan perizinan terkait pelaksanaan penelitian khususnya untuk mengumpulkan data penelitian. Setelah itu peneliti akan menyerahkan surat izin riset serta pengambilan data penelitian kepada pihak SMPN 17 Medan.

3.8.2 Persiapan Alat Ukur

Setelah menyelesaikan seluruh persiapan dan kelengkapan administrasi penelitian, selanjutnya peneliti mempersiapkan pengukuran ataupun instrumen pengambilan data yang akan digunakan dalam penelitian ini. Pada tahap ini persiapan yang dilakukan mencakup alat ukur yang akan digunakan seperti raport, dan Skala likert.

3.8.3 Pelaksanaan Penelitian

Sebelum penelitian ini dilakukan peneliti terlebih dahulu melakukan observasi terdahulu di SMPN 17 Medan dan melihat fenomena yang ada di tempat tersebut. Pada tanggal 19 September 2024 peneliti mengantarkan surat izin pra penelitian dan melakukan observasi dan wawancara pada kepala sekolah dan guru- guru di SMPN 17 Medan.

Pada tanggal 12 juni 2025 peneliti melakukan penelitian dan mengambil data di SMPN 17 Medan mulai laporan hasil nilai persemester dan laporan nilai per 7 mata pelajaran. Data nilai rapor diperoleh melalui dokumentasi resmi dari bagian administrasi sekolah, mencakup nilai pada mata pelajaran inti selama lima semester, dan menganalisis dengan menggunakan alat ukur skala likert dari faktor- faktor prestasi belajar siswa broken home. Data ini kemudian direkap dan diolah menggunakan analisis deskriptif frekuensi.



BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 30 siswa broken home di UPT SMP NEGERI 17 MEDAN, dapat disimpulkan bahwa:

1. Prestasi belajar siswa broken home dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal memiliki nilai tertinggi 27,93 dengan persentase 53%, eksternal memiliki nilai 10,23 dengan persentase 20%, dan pendekatan belajar yang memiliki nilai terendah yaitu 14,23 dengan persentase nilai mencapai 27%. Faktor internal seperti motivasi, minat, dan kecerdasan berperan dalam membentuk dorongan belajar; faktor eksternal seperti dukungan guru, lingkungan sekolah, serta pola asuh turut memberikan kontribusi; sedangkan faktor pendekatan belajar terbukti berperan penting sebagai strategi siswa dalam memahami materi.
2. Faktor internal menunjukkan bahwa kondisi fisik dan kesehatan (30%) serta pengendalian diri (28%) menjadi aspek paling dominan yang memengaruhi prestasi belajar anak broken home. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan menjaga kesehatan tubuh dan mengatur emosi sangat penting agar anak tetap dapat berkonsentrasi dan berprestasi meskipun menghadapi tekanan psikologis dari kondisi keluarga.
3. Faktor pendekatan belajar memperlihatkan bahwa kebiasaan membuat rangkuman (55%) menjadi strategi paling efektif dalam menunjang prestasi. Anak broken home yang memiliki kebiasaan belajar mandiri

melalui rangkuman lebih mampu memahami dan mengingat materi pelajaran, dibandingkan dengan hanya mengulang materi (23%) atau memanfaatkan sumber belajar (22%). Hal ini menegaskan pentingnya strategi belajar aktif dalam meningkatkan pencapaian akademik.

4. Faktor eksternal menegaskan bahwa pengaruh teman sebaya (52%) merupakan aspek terkuat yang mendukung prestasi anak broken home. Hal ini menunjukkan bahwa anak lebih banyak menggantungkan dukungan emosional maupun motivasi belajar dari lingkungan sosial di luar keluarga inti. Selain itu, perhatian dan bimbingan guru (30%) juga menjadi faktor penting, sementara dukungan orang tua/wali (18%) cenderung lebih rendah akibat kondisi keluarga yang tidak utuh.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa siswa *broken home* tetap memiliki potensi untuk meraih prestasi belajar yang baik dengan dukungan internal, eksternal, dan strategi belajar yang tepat. Kondisi keluarga yang tidak harmonis memang menghadirkan tantangan, tetapi bukanlah penghalang mutlak untuk mencapai keberhasilan akademik. Dukungan sekolah, guru, serta bimbingan dalam memilih pendekatan belajar yang sesuai menjadi kunci penting dalam membantu siswa menghadapi keterbatasan keluarga dan tetap berprestasi di sekolah.

5.1. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- lembaga sekolah: Sekolah menyediakan layanan konseling aktif bagi siswa broken home guna membantu mereka mengatasi masalah emosional yang

dapat mempengaruhi belajar, meningkatkan pendekatan personal guru terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar karena masalah keluarga.

- guru dan wali kelas: Mampu membangun komunikasi terbuka dan mendalam dengan siswa broken home agar bisa memahami kondisi mereka secara lebih personal dan memberikan dukungan psikologis dengan cara memberikan motivasi-motivasi khusus pada anak broken home
- orang tua/wali: Meskipun dalam kondisi tidak utuh, orang tua diharapkan tetap berperan aktif mendampingi anak, memberikan kasih sayang dan perhatian agar anak tidak merasa kehilangan dukungan keluarga.
- Bagi peneliti selanjutnya: Diharapkan meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa broken home, seperti motivasi, kepribadian, atau strategi belajar, agar diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Saifuddin. (2020). *penyusunan skala psikologi* (p. 252). kencana. www.prenadamedia.com
- Aziza, N. (2023). Metodologi penelitian 1 : deskriptif kuantitatif. *ResearchGate, July*, 166–178.
- Ariyanto, Komang. 2020. Pengaruh Broken Home Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IX di SMP Negeri 1 Gerokgak Tahun Pelajaran 2019/2020. Skripsi. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Arikunto, S. (2009). Dasar-dasar evaluasi pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, Z. (2012). Evaluasi pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Budiyono. (2023). *Manajemen Pembelajaran Dan Prestasi Belajar Siswa* (Vol. 19, Issue 5).
- Dr. Abduloh, S.Pd., M.Pd, Dr. Suntoko, M.Pd, Teddy Purbangkara, S.Pd., M.Pd., AIFO, Drs. Ade Abikusna, M. P. (2022). No Title. In peningkatann dan pengembangan prestasi belajar peserta didik (p. 225). uwais inspirasi indonesia. www.penerbituwais.com
- Dr. Budiyono saputro M.Pd. (2017). *manajemen penelitian pengembangan* (p. 156). Aswaja Pressindo. www.aswajapressindi.co.id
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Depdiknas.
- Denis Nuranisa Ikhsani, Anggoro Putranto. Tantangan Keluarga Broken Home (Studi Tentang Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung. *Jurnal On Education* (20224): 2655-1365
- Faridah. (2019). Hasil Belajar Siswa dari Keluarga Broken Home dan Keluarga Harmonis di MI Siti Mariam Banjarmasin. *Jurnal Bealektik*, 4(2), 18–21.
- Fakih, M. (1996). Analisis Gender dan Transformasi Sosial. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hanim, I. (2013). Psikologi Belajar. In *NBER Working Papers*. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Hidayat, R., Ag, S., & Pd, M. (2019). *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah*.
- Ikhsani, D. N., & Putranto, A. (2024). Tantangan keluarga broken home: Studi tentang motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung. *Jurnal On Education*, 6(2), 112–123.
- Keluarga, S. (2020). Family Sociology. In *Definitions*. <https://doi.org/10.32388/zxlcjz>
- Lips, H. M. (1993). *Gender: The Basics*. Mountain View, CA: Mayfield Publishing Company.
- Lorber, J. (1994). *Paradoxes of Gender*. New Haven: Yale University Press.

- Maula, T. N. D., Sulistiono, M., & Dina, L. N. A. B. (2022). Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mi Cemorokandang. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4, 287–295.
- Moh.Zaiful Rosyid, Mustajab, A. R. A. (2019). *Prestasi Belajar* (p. 118). www.penerbitlitnus.com
- Najib, M., Sarita, M. R., Aisyah, S., Mahmudah, A., & Ichsan, I. (2023). Dampak Keluarga Broken Home terhadap Aktivitas Belajar Siswa Sekolah Dasar. *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 93. <https://doi.org/10.30736/atl.v7i1.1395>.
- Nur Ermayani, Nurhasela, & Lusi Marleni. Analisis Perbedaan Belajar Terhadap Siswa Yang Berasal Dari Keluarga Broken Home. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* (2021): 110-116
- Nuroniya, Wardah. 2021. Psikologi Keluarga. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Oakley, A. (1972). *Sex, Gender and Society*. London: Temple Smith.
- Restu Fauziah, Nurfahanah. Studi Kasus: Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliya Negeri. *Journal Of Conseling, education and Society* (2024):2716-4888
- Sudjana, N. (2010). Penilaian hasil proses belajar mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Stoller, R. J. (1968). *Sex and Gender: On the Development of Masculinity and Femininity*. New York: Science House.
- Umar, N. (1999). Argumen Kesetaraan Gender Perspektif Al-Qur'an. Jakarta: Paramadina.
- Uno, H. B. (2011). Model pembelajaran: Menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winanti, Hepy Rizki Septia. 2022. "Perbedaan Resiliensi Anak dari Keluarga Broken Home dengan Anak Keluarga Utuh." *Counseling As- Syamil*, Vol. 2, No. 1, Hal. 30–39.
- West, C., & Zimmerman, D. H. (1987). *Doing Gender*. *Gender & Society*, 1(2), 125–151. <https://doi.org/10.1177/0891243287001002002>

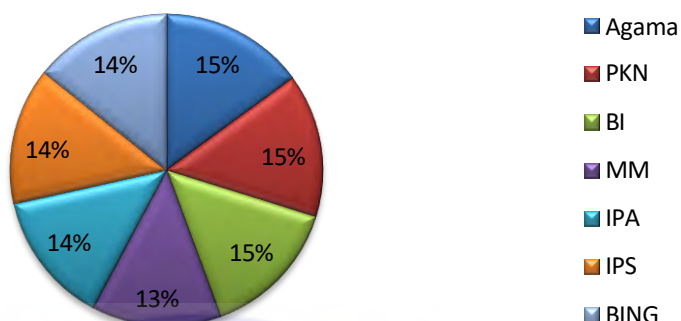
LAMPIRAN

Nilai setiap mata pelajaran

Descriptive Statistics

	Agama	PKN	BI	MM	IPA	IPS	BING
Valid	150	150	150	150	150	150	150
Median	89.000	89.000	88.000	79.000	80.000	83.000	84.500
Mean	87.920	88.253	86.280	79.220	80.687	83.827	83.673
Std. Deviation	4.069	4.139	4.307	4.676	4.573	4.834	5.949
Range	18.000	19.000	21.000	25.000	20.000	21.000	21.000
Minimum	78.000	76.000	75.000	70.000	70.000	75.000	75.000
Maximum	96.000	95.000	96.000	95.000	90.000	96.000	96.000
25th percentile	85.000	85.000	84.000	76.250	78.000	80.000	79.250
50th percentile	89.000	89.000	88.000	79.000	80.000	83.000	84.500
75th percentile	90.000	91.000	90.000	80.000	85.000	87.000	89.750

Nilai mata pelajaran seluruh siswa



Nilai tiap mata pelajaran berdasarkan siswa

Descriptive Statistics

		Valid	Mean	Minimum	Maximum
Agama	AH	5	91.200	89.000	95.000
Agama	AND	5	87.400	84.000	90.000
Agama	ANS	5	84.200	81.000	90.000
Agama	ANT	5	91.200	87.000	94.000
Agama	ARD	5	86.000	84.000	89.000
Agama	ARS	5	85.600	82.000	90.000
Agama	AV	5	87.200	84.000	90.000
Agama	DF	5	86.400	85.000	89.000
Agama	DR	5	90.400	90.000	92.000
Agama	ES	5	84.000	80.000	85.000
Agama	FD	5	91.000	90.000	94.000
Agama	GS	5	83.200	80.000	86.000
Agama	MA	5	90.800	86.000	93.000
Agama	MB	5	88.400	83.000	92.000
Agama	MI	5	84.200	80.000	88.000
Agama	MK	5	87.200	82.000	90.000
Agama	MRD	5	87.000	81.000	94.000
Agama	MRS	5	86.800	82.000	90.000

Descriptive Statistics

		Valid	Mean	Minimum	Maximum
Agama	NCD	5	89.800	85.000	96.000
Agama	NCS	5	91.400	90.000	95.000
Agama	NF	5	91.000	89.000	95.000
Agama	NFS	5	89.600	86.000	92.000
Agama	NL	5	85.800	80.000	90.000
Agama	NP	5	90.800	83.000	95.000
Agama	PB	5	89.600	83.000	92.000
Agama	RG	5	88.200	85.000	92.000
Agama	RR	5	83.400	78.000	89.000
Agama	SA	5	88.600	85.000	92.000
Agama	SS	5	89.400	81.000	96.000
Agama	TZ	5	87.800	81.000	96.000
PKN	AH	5	92.800	90.000	95.000
PKN	AND	5	88.000	85.000	91.000
PKN	ANS	5	84.400	80.000	90.000
PKN	ANT	5	87.400	85.000	92.000
PKN	ARD	5	85.000	82.000	90.000
PKN	ARS	5	84.000	82.000	85.000
PKN	AV	5	88.000	85.000	91.000
PKN	DF	5	86.200	83.000	92.000
PKN	DR	5	87.200	85.000	90.000
PKN	ES	5	83.200	81.000	85.000
PKN	FD	5	94.000	91.000	95.000
PKN	GS	5	80.200	76.000	85.000
PKN	MA	5	91.400	90.000	93.000
PKN	MB	5	87.400	84.000	90.000
PKN	MI	5	85.600	84.000	89.000
PKN	MK	5	90.200	87.000	94.000
PKN	MRD	5	91.400	89.000	94.000
PKN	MRS	5	84.400	80.000	90.000
PKN	NCD	5	89.800	86.000	94.000
PKN	NCS	5	89.800	85.000	92.000
PKN	NF	5	90.200	89.000	92.000
PKN	NFS	5	91.600	89.000	94.000
PKN	NL	5	86.800	84.000	93.000
PKN	NP	5	91.200	84.000	95.000

Descriptive Statistics

		Valid	Mean	Minimum	Maximum
PKN	PB	5	86.800	84.000	90.000
PKN	RG	5	92.600	90.000	95.000
PKN	RR	5	85.200	82.000	88.000
PKN	SA	5	88.200	84.000	93.000
PKN	SS	5	92.800	89.000	95.000
PKN	TZ	5	91.800	89.000	95.000
BI	AH	5	90.800	85.000	96.000
BI	AND	5	87.600	85.000	90.000
BI	ANS	5	83.000	80.000	86.000
BI	ANT	5	86.600	85.000	88.000
BI	ARD	5	80.400	75.000	88.000
BI	ARS	5	80.800	75.000	85.000
BI	AV	5	87.600	85.000	90.000
BI	DF	5	85.400	82.000	92.000
BI	DR	5	87.800	85.000	90.000
BI	ES	5	83.200	80.000	85.000
BI	FD	5	92.400	90.000	95.000
BI	GS	5	78.600	75.000	80.000
BI	MA	5	90.000	88.000	94.000
BI	MB	5	86.800	84.000	89.000
BI	MI	5	81.400	78.000	85.000
BI	MK	5	87.800	85.000	90.000
BI	MRD	5	85.600	80.000	90.000
BI	MRS	5	84.000	78.000	88.000
BI	NCD	5	85.400	80.000	89.000
BI	NCS	5	89.800	88.000	93.000
BI	NF	5	89.800	88.000	93.000
BI	NFS	5	88.800	88.000	90.000
BI	NL	5	83.800	80.000	88.000
BI	NP	5	90.600	88.000	95.000
BI	PB	5	84.800	80.000	88.000
BI	RG	5	88.400	86.000	90.000
BI	RR	5	82.800	78.000	86.000
BI	SA	5	85.200	81.000	89.000
BI	SS	5	89.600	88.000	90.000
BI	TZ	5	89.600	88.000	90.000

Descriptive Statistics

		Valid	Mean	Minimum	Maximum
MM	AH	5	85.800	81.000	95.000
MM	AND	5	78.400	76.000	80.000
MM	ANS	5	75.800	72.000	80.000
MM	ANT	5	78.600	75.000	80.000
MM	ARD	5	78.000	75.000	80.000
MM	ARS	5	74.800	70.000	77.000
MM	AV	5	81.800	80.000	88.000
MM	DF	5	77.400	70.000	85.000
MM	DR	5	79.600	75.000	85.000
MM	ES	5	72.200	70.000	76.000
MM	FD	5	85.400	78.000	95.000
MM	GS	5	74.000	70.000	75.000
MM	MA	5	80.800	79.000	85.000
MM	MB	5	77.200	75.000	79.000
MM	MI	5	77.000	70.000	85.000
MM	MK	5	80.000	80.000	80.000
MM	MRD	5	81.400	80.000	85.000
MM	MRS	5	76.600	75.000	80.000
MM	NCD	5	80.400	78.000	85.000
MM	NCS	5	81.200	79.000	85.000
MM	NF	5	80.000	79.000	82.000
MM	NFS	5	84.600	79.000	93.000
MM	NL	5	77.800	75.000	80.000
MM	NP	5	83.600	80.000	88.000
MM	PB	5	78.800	75.000	83.000
MM	RG	5	80.000	70.000	88.000
MM	RR	5	73.400	70.000	75.000
MM	SA	5	82.000	78.000	93.000
MM	SS	5	80.000	78.000	83.000
MM	TZ	5	80.000	78.000	83.000
IPA	AH	5	80.600	75.000	85.000
IPA	AND	5	82.000	78.000	85.000
IPA	ANS	5	77.200	70.000	87.000
IPA	ANT	5	80.200	75.000	83.000
IPA	ARD	5	77.200	75.000	80.000
IPA	ARS	5	79.600	70.000	87.000

Descriptive Statistics

		Valid	Mean	Minimum	Maximum
IPA	AV	5	82.200	78.000	86.000
IPA	DF	5	77.000	75.000	80.000
IPA	DR	5	80.000	74.000	85.000
IPA	ES	5	77.200	70.000	86.000
IPA	FD	5	83.800	80.000	90.000
IPA	GS	5	76.000	70.000	85.000
IPA	MA	5	81.200	75.000	87.000
IPA	MB	5	83.000	72.000	87.000
IPA	MI	5	80.600	75.000	87.000
IPA	MK	5	81.000	75.000	85.000
IPA	MRD	5	82.800	78.000	85.000
IPA	MRS	5	78.200	75.000	82.000
IPA	NCD	5	83.800	80.000	87.000
IPA	NCS	5	81.000	78.000	86.000
IPA	NF	5	80.400	78.000	83.000
IPA	NFS	5	84.200	80.000	88.000
IPA	NL	5	80.200	76.000	83.000
IPA	NP	5	82.800	78.000	85.000
IPA	PB	5	83.800	78.000	90.000
IPA	RG	5	80.400	72.000	85.000
IPA	RR	5	76.400	70.000	82.000
IPA	SA	5	81.800	78.000	87.000
IPA	SS	5	83.000	80.000	87.000
IPA	TZ	5	83.000	80.000	87.000
IPS	AH	5	88.800	85.000	95.000
IPS	AND	5	86.600	80.000	96.000
IPS	ANS	5	84.000	77.000	92.000
IPS	ANT	5	82.200	80.000	85.000
IPS	ARD	5	79.000	75.000	82.000
IPS	ARS	5	83.800	78.000	90.000
IPS	AV	5	81.400	79.000	83.000
IPS	DF	5	83.800	77.000	92.000
IPS	DR	5	83.200	80.000	88.000
IPS	ES	5	82.000	75.000	90.000
IPS	FD	5	85.200	80.000	90.000
IPS	GS	5	83.800	80.000	93.000

Descriptive Statistics

		Valid	Mean	Minimum	Maximum
IPS	MA	5	89.200	85.000	95.000
IPS	MB	5	86.000	80.000	95.000
IPS	MI	5	83.200	78.000	90.000
IPS	MK	5	82.200	80.000	83.000
IPS	MRD	5	83.600	80.000	87.000
IPS	MRS	5	83.400	77.000	93.000
IPS	NCD	5	83.200	80.000	88.000
IPS	NCS	5	87.200	80.000	94.000
IPS	NF	5	87.600	80.000	92.000
IPS	NFS	5	85.600	80.000	95.000
IPS	NL	5	79.600	78.000	80.000
IPS	NP	5	85.000	83.000	90.000
IPS	PB	5	82.200	76.000	88.000
IPS	RG	5	88.400	80.000	94.000
IPS	RR	5	78.000	75.000	82.000
IPS	SA	5	82.600	77.000	87.000
IPS	SS	5	82.000	80.000	87.000
IPS	TZ	5	82.000	80.000	87.000
BING	AH	5	88.600	85.000	93.000
BING	AND	5	83.800	75.000	90.000
BING	ANS	5	78.800	76.000	80.000
BING	ANT	5	85.200	75.000	90.000
BING	ARD	5	80.200	75.000	90.000
BING	ARS	5	77.200	75.000	80.000
BING	AV	5	85.600	80.000	90.000
BING	DF	5	76.800	75.000	80.000
BING	DR	5	83.600	80.000	88.000
BING	ES	5	78.600	75.000	89.000
BING	FD	5	90.400	89.000	93.000
BING	GS	5	76.200	75.000	80.000
BING	MA	5	88.400	85.000	92.000
BING	MB	5	82.600	82.000	83.000
BING	MI	5	77.600	75.000	81.000
BING	MK	5	90.000	87.000	95.000
BING	MRD	5	85.000	83.000	88.000
BING	MRS	5	78.800	75.000	85.000

Descriptive Statistics

		Valid	Mean	Minimum	Maximum
BING	NCD	5	89.400	88.000	90.000
BING	NCS	5	81.000	75.000	87.000
BING	NF	5	82.600	75.000	90.000
BING	NFS	5	82.800	80.000	86.000
BING	NL	5	85.800	80.000	90.000
BING	NP	5	89.800	88.000	92.000
BING	PB	5	80.800	77.000	88.000
BING	RG	5	85.800	75.000	93.000
BING	RR	5	78.600	75.000	80.000
BING	SA	5	81.800	80.000	85.000
BING	SS	5	92.200	90.000	96.000
BING	TZ	5	92.200	90.000	96.000

		Valid	Mean	Persentase	Minimum	Maximum
Agama	AH	5	91.2	3.46	89	95
Agama	AND	5	87.4	3.31	84	90
Agama	ANS	5	84.2	3.19	81	90
Agama	ANT	5	91.2	3.46	87	94
Agama	ARD	5	86	3.26	84	89
Agama	ARS	5	85.6	3.25	82	90
Agama	AV	5	87.2	3.31	84	90
Agama	DF	5	86.4	3.28	85	89
Agama	DR	5	90.4	3.43	90	92
Agama	ES	5	84	3.18	80	85
Agama	FD	5	91	3.45	90	94
Agama	GS	5	83.2	3.15	80	86
Agama	MA	5	90.8	3.44	86	93
Agama	MB	5	88.4	3.35	83	92
Agama	MI	5	84.2	3.19	80	88
Agama	MK	5	87.2	3.31	82	90
Agama	MRD	5	87	3.30	81	94
Agama	MRS	5	86.8	3.29	82	90

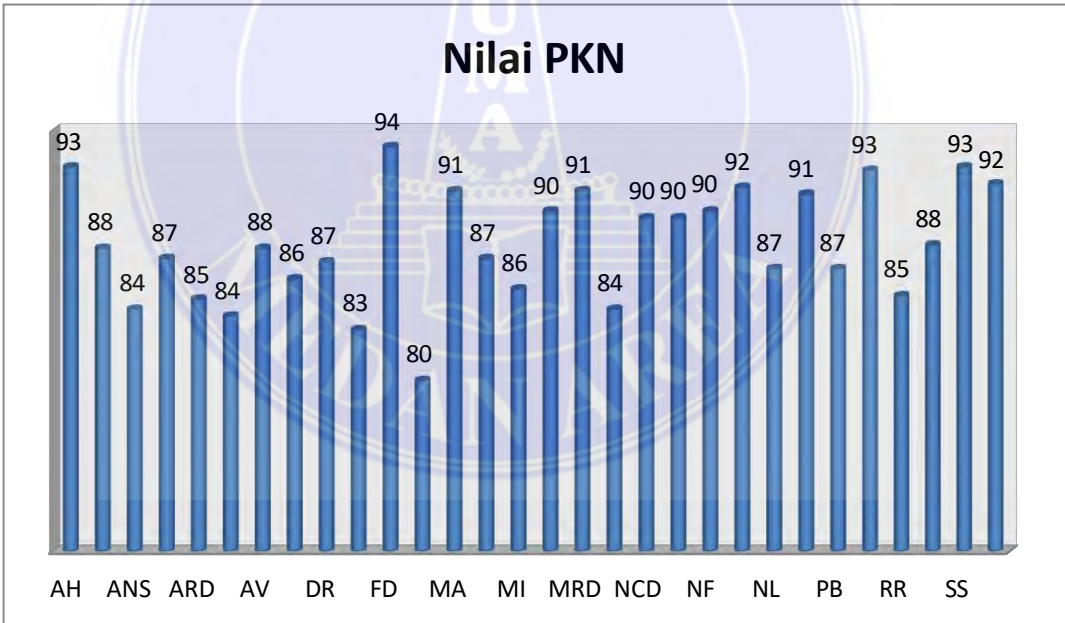
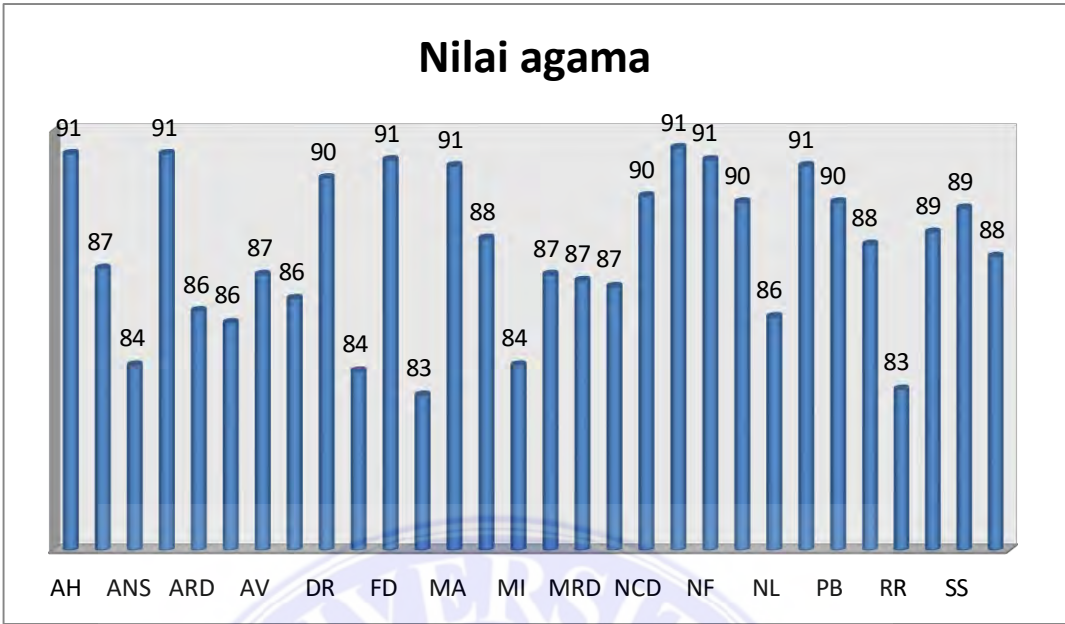
Agama	NCD	5	89.8	3.40	85	96
Agama	NCS	5	91.4	3.47	90	95
Agama	NF	5	91	3.45	89	95
Agama	NFS	5	89.6	3.40	86	92
Agama	NL	5	85.8	3.25	80	90
Agama	NP	5	90.8	3.44	83	95
Agama	PB	5	89.6	3.40	83	92
Agama	RG	5	88.2	3.34	85	92
Agama	RR	5	83.4	3.16	78	89
Agama	SA	5	88.6	3.36	85	92
Agama	SS	5	89.4	3.39	81	96
Agama	TZ	5	87.8	3.33	81	96
PKN	AH	5	92.8	3.51	90	95
PKN	AND	5	88	3.32	85	91
PKN	ANS	5	84.4	3.19	80	90
PKN	ANT	5	87.4	3.30	85	92
PKN	ARD	5	85	3.21	82	90
PKN	ARS	5	84	3.17	82	85
PKN	AV	5	88	3.32	85	91
PKN	DF	5	86.2	3.26	83	92
PKN	DR	5	87.2	3.29	85	90
PKN	ES	5	83.2	3.14	81	85
PKN	FD	5	94	3.55	91	95
PKN	GS	5	80.2	3.03	76	85
PKN	MA	5	91.4	3.45	90	93
PKN	MB	5	87.4	3.30	84	90
PKN	MI	5	85.6	3.23	84	89
PKN	MK	5	90.2	3.41	87	94
PKN	MRD	5	91.4	3.45	89	94
PKN	MRS	5	84.4	3.19	80	90
PKN	NCD	5	89.8	3.39	86	94
PKN	NCS	5	89.8	3.39	85	92
PKN	NF	5	90.2	3.41	89	92
PKN	NFS	5	91.6	3.46	89	94
PKN	NL	5	86.8	3.28	84	93
PKN	NP	5	91.2	3.44	84	95
PKN	PB	5	86.8	3.28	84	90
PKN	RG	5	92.6	3.50	90	95
PKN	RR	5	85.2	3.22	82	88
PKN	SA	5	88.2	3.33	84	93

PKN	SS	5	92.8	3.51	89	95
PKN	TZ	5	91.8	3.47	89	95
BI	AH	5	90.8	3.51	85	96
BI	AND	5	87.6	3.38	85	90
BI	ANS	5	83	3.21	80	86
BI	ANT	5	86.6	3.35	85	88
BI	ARD	5	80.4	3.11	75	88
BI	ARS	5	80.8	3.12	75	85
BI	AV	5	87.6	3.38	85	90
BI	DF	5	85.4	3.30	82	92
BI	DR	5	87.8	3.39	85	90
BI	ES	5	83.2	3.21	80	85
BI	FD	5	92.4	3.57	90	95
BI	GS	5	78.6	3.04	75	80
BI	MA	5	90	3.48	88	94
BI	MB	5	86.8	3.35	84	89
BI	MI	5	81.4	3.14	78	85
BI	MK	5	87.8	3.39	85	90
BI	MRD	5	85.6	3.31	80	90
BI	MRS	5	84	3.25	78	88
BI	NCD	5	85.4	3.30	80	89
BI	NCS	5	89.8	3.47	88	93
BI	NF	5	89.8	3.47	88	93
BI	NFS	5	88.8	3.43	88	90
BI	NL	5	83.8	3.24	80	88
BI	NP	5	90.6	3.50	88	95
BI	PB	5	84.8	3.28	80	88
BI	RG	5	88.4	3.42	86	90
BI	RR	5	82.8	3.20	78	86
BI	SA	5	85.2	3.29	81	89
BI	SS	5	89.6	3.46	88	90
BI	TZ	5	89.6	3.46	88	90
MM	AH	5	85.8	3.61	81	95
MM	AND	5	78.4	3.30	76	80
MM	ANS	5	75.8	3.19	72	80
MM	ANT	5	78.6	3.31	75	80
MM	ARD	5	78	3.28	75	80
MM	ARS	5	74.8	3.15	70	77
MM	AV	5	81.8	3.44	80	88
MM	DF	5	77.4	3.26	70	85

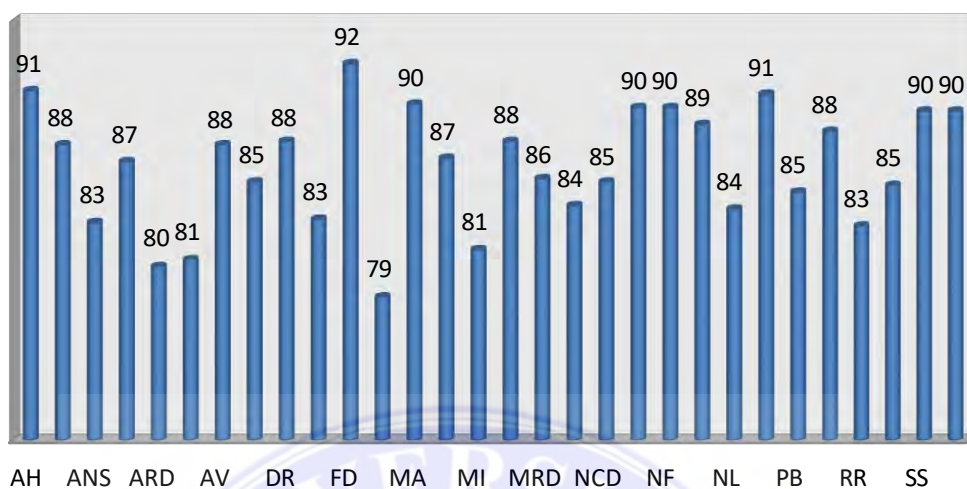
MM	DR	5	79.6	3.35	75	85
MM	ES	5	72.2	3.04	70	76
MM	FD	5	85.4	3.59	78	95
MM	GS	5	74	3.11	70	75
MM	MA	5	80.8	3.40	79	85
MM	MB	5	77.2	3.25	75	79
MM	MI	5	77	3.24	70	85
MM	MK	5	80	3.37	80	80
MM	MRD	5	81.4	3.43	80	85
MM	MRS	5	76.6	3.22	75	80
MM	NCD	5	80.4	3.38	78	85
MM	NCS	5	81.2	3.42	79	85
MM	NF	5	80	3.37	79	82
MM	NFS	5	84.6	3.56	79	93
MM	NL	5	77.8	3.27	75	80
MM	NP	5	83.6	3.52	80	88
MM	PB	5	78.8	3.32	75	83
MM	RG	5	80	3.37	70	88
MM	RR	5	73.4	3.09	70	75
MM	SA	5	82	3.45	78	93
MM	SS	5	80	3.37	78	83
MM	TZ	5	80	3.37	78	83
IPA	AH	5	80.6	3.33	75	85
IPA	AND	5	82	3.39	78	85
IPA	ANS	5	77.2	3.19	70	87
IPA	ANT	5	80.2	3.31	75	83
IPA	ARD	5	77.2	3.19	75	80
IPA	ARS	5	79.6	3.29	70	87
IPA	AV	5	82.2	3.40	78	86
IPA	DF	5	77	3.18	75	80
IPA	DR	5	80	3.30	74	85
IPA	ES	5	77.2	3.19	70	86
IPA	FD	5	83.8	3.46	80	90
IPA	GS	5	76	3.14	70	85
IPA	MA	5	81.2	3.35	75	87
IPA	MB	5	83	3.43	72	87
IPA	MI	5	80.6	3.33	75	87
IPA	MK	5	81	3.35	75	85
IPA	MRD	5	82.8	3.42	78	85
IPA	MRS	5	78.2	3.23	75	82

IPA	NCD	5	83.8	3.46	80	87
IPA	NCS	5	81	3.35	78	86
IPA	NF	5	80.4	3.32	78	83
IPA	NFS	5	84.2	3.48	80	88
IPA	NL	5	80.2	3.31	76	83
IPA	NP	5	82.8	3.42	78	85
IPA	PB	5	83.8	3.46	78	90
IPA	RG	5	80.4	3.32	72	85
IPA	RR	5	76.4	3.16	70	82
IPA	SA	5	81.8	3.38	78	87
IPA	SS	5	83	3.43	80	87
IPA	TZ	5	83	3.43	80	87
IPS	AH	5	88.8	3.53	85	95
IPS	AND	5	86.6	3.44	80	96
IPS	ANS	5	84	3.34	77	92
IPS	ANT	5	82.2	3.27	80	85
IPS	ARD	5	79	3.14	75	82
IPS	ARS	5	83.8	3.33	78	90
IPS	AV	5	81.4	3.24	79	83
IPS	DF	5	83.8	3.33	77	92
IPS	DR	5	83.2	3.31	80	88
IPS	ES	5	82	3.26	75	90
IPS	FD	5	85.2	3.39	80	90
IPS	GS	5	83.8	3.33	80	93
IPS	MA	5	89.2	3.55	85	95
IPS	MB	5	86	3.42	80	95
IPS	MI	5	83.2	3.31	78	90
IPS	MK	5	82.2	3.27	80	83
IPS	MRD	5	83.6	3.32	80	87
IPS	MRS	5	83.4	3.32	77	93
IPS	NCD	5	83.2	3.31	80	88
IPS	NCS	5	87.2	3.47	80	94
IPS	NF	5	87.6	3.48	80	92
IPS	NFS	5	85.6	3.40	80	95
IPS	NL	5	79.6	3.17	78	80
IPS	NP	5	85	3.38	83	90
IPS	PB	5	82.2	3.27	76	88
IPS	RG	5	88.4	3.52	80	94
IPS	RR	5	78	3.10	75	82
IPS	SA	5	82.6	3.28	77	87

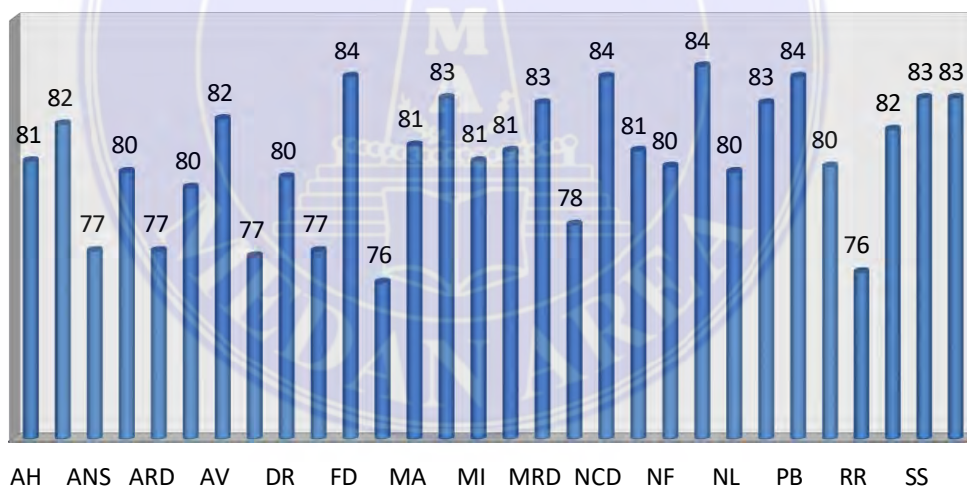
IPS	SS	5	82	3.26	80	87
IPS	TZ	5	82	3.26	80	87
BING	AH	5	88.6	3.53	85	93
BING	AND	5	83.8	3.34	75	90
BING	ANS	5	78.8	3.14	76	80
BING	ANT	5	85.2	3.39	75	90
BING	ARD	5	80.2	3.19	75	90
BING	ARS	5	77.2	3.08	75	80
BING	AV	5	85.6	3.41	80	90
BING	DF	5	76.8	3.06	75	80
BING	DR	5	83.6	3.33	80	88
BING	ES	5	78.6	3.13	75	89
BING	FD	5	90.4	3.60	89	93
BING	GS	5	76.2	3.04	75	80
BING	MA	5	88.4	3.52	85	92
BING	MB	5	82.6	3.29	82	83
BING	MI	5	77.6	3.09	75	81
BING	MK	5	90	3.59	87	95
BING	MRD	5	85	3.39	83	88
BING	MRS	5	78.8	3.14	75	85
BING	NCD	5	89.4	3.56	88	90
BING	NCS	5	81	3.23	75	87
BING	NF	5	82.6	3.29	75	90
BING	NFS	5	82.8	3.30	80	86
BING	NL	5	85.8	3.42	80	90
BING	NP	5	89.8	3.58	88	92
BING	PB	5	80.8	3.22	77	88
BING	RG	5	85.8	3.42	75	93
BING	RR	5	78.6	3.13	75	80
BING	SA	5	81.8	3.26	80	85
BING	SS	5	92.2	3.67	90	96
BING	TZ	5	92.2	3.67	90	96

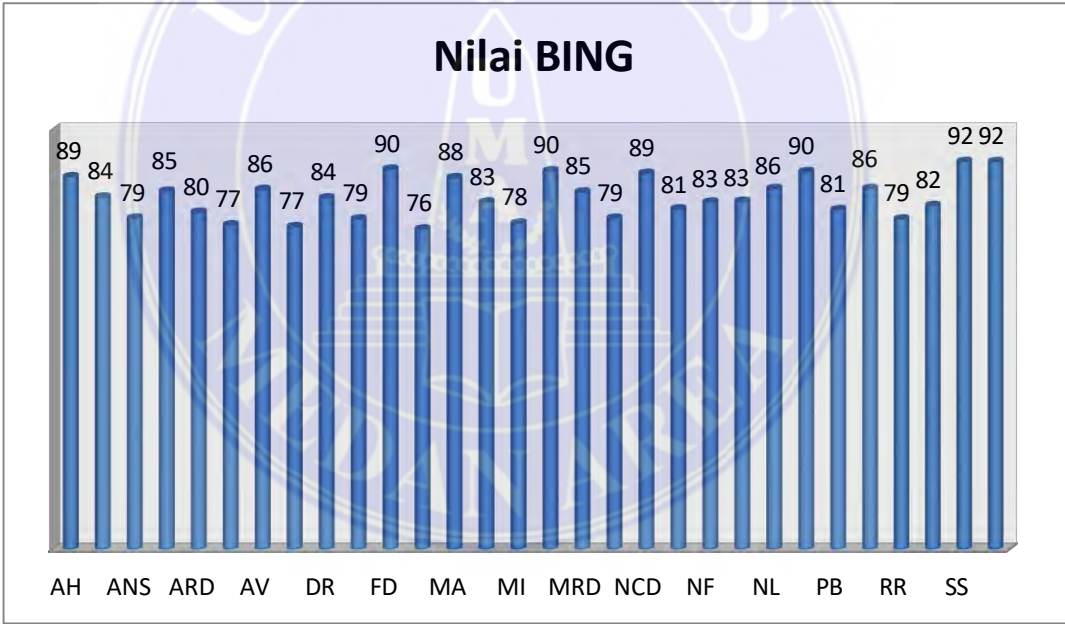
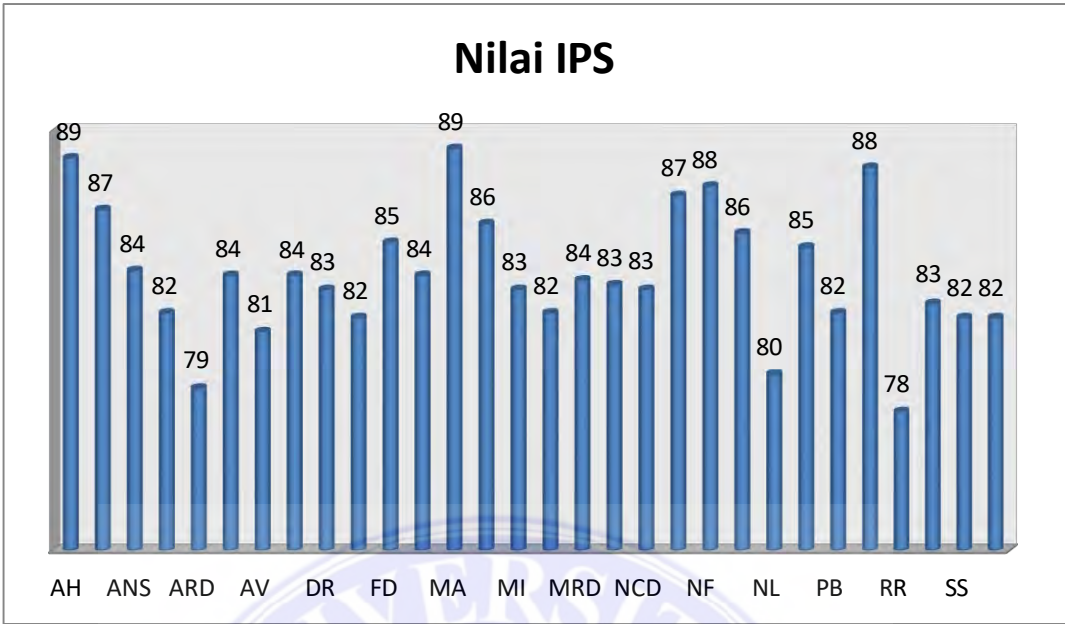


Nilai BI



Nilai IPA





Nilai total mata pelajaran berdasarkan siswa

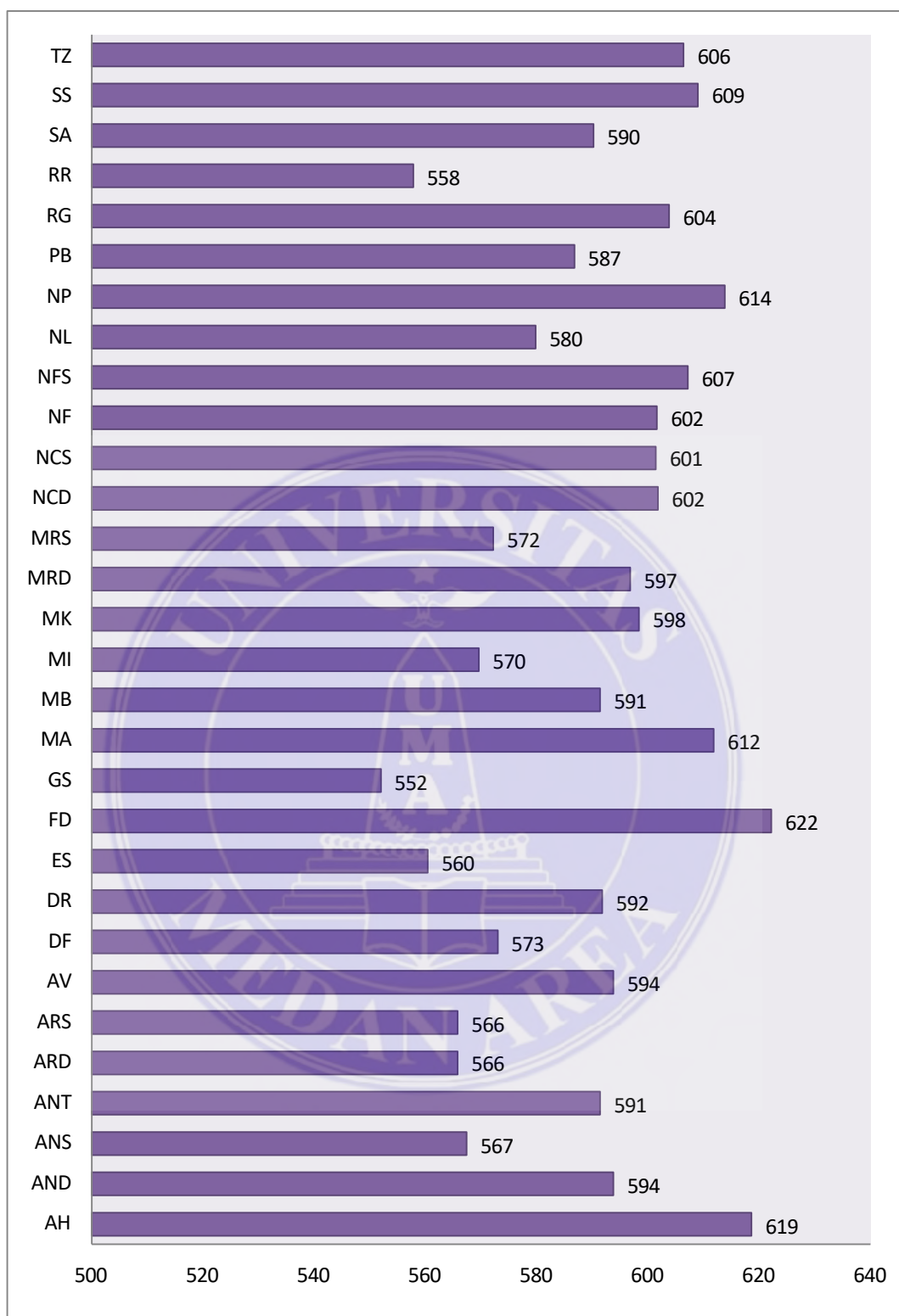
Descriptive Statistics

		Valid	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum	Sum
Total	AH	5	618.600	5.639	612.000	625.000	3093.000
Total	AND	5	593.800	14.184	586.000	619.000	2969.000

Descriptive Statistics

		Valid	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum	Sum
Total	ANS	5	567.400	20.599	547.000	596.000	2837.000
Total	ANT	5	591.400	10.334	575.000	602.000	2957.000
Total	ARD	5	565.800	9.550	555.000	574.000	2829.000
Total	ARS	5	565.800	16.784	549.000	590.000	2829.000
Total	AV	5	593.800	10.426	582.000	609.000	2969.000
Total	DF	5	573.000	12.865	559.000	594.000	2865.000
Total	DR	5	591.800	8.871	580.000	605.000	2959.000
Total	ES	5	560.400	17.271	539.000	580.000	2802.000
Total	FD	5	622.200	10.257	606.000	632.000	3111.000
Total	GS	5	552.000	14.142	535.000	574.000	2760.000
Total	MA	5	611.800	12.598	597.000	627.000	3059.000
Total	MB	5	591.400	14.064	572.000	609.000	2957.000
Total	MI	5	569.600	15.821	547.000	591.000	2848.000
Total	MK	5	598.400	11.127	587.000	617.000	2992.000
Total	MRD	5	596.800	12.029	584.000	616.000	2984.000
Total	MRS	5	572.200	14.498	560.000	594.000	2861.000
Total	NCD	5	601.800	8.167	595.000	615.000	3009.000
Total	NCS	5	601.400	8.081	593.000	611.000	3007.000
Total	NF	5	601.600	7.956	594.000	615.000	3008.000
Total	NFS	5	607.200	11.541	592.000	622.000	3036.000
Total	NL	5	579.800	9.149	569.000	593.000	2899.000
Total	NP	5	613.800	9.985	599.000	627.000	3069.000
Total	PB	5	586.800	18.660	558.000	603.000	2934.000
Total	RG	5	603.800	12.357	591.000	623.000	3019.000
Total	RR	5	557.800	7.759	548.000	568.000	2789.000
Total	SA	5	590.200	8.349	579.000	599.000	2951.000
Total	SS	5	609.000	7.517	601.000	621.000	3045.000
Total	TZ	5	606.400	11.929	588.000	621.000	3032.000

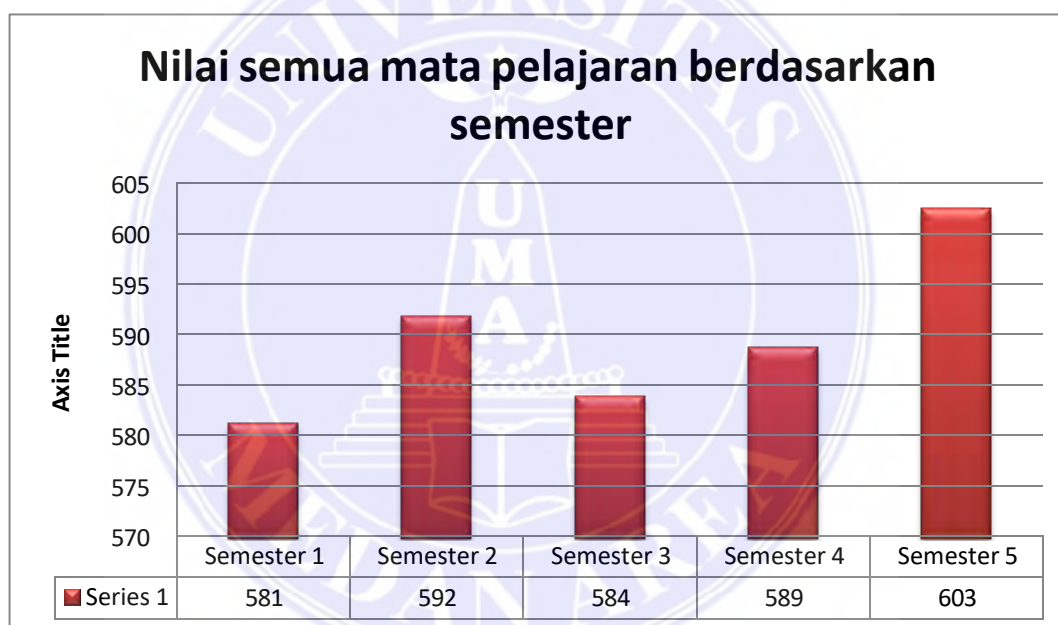
		Valid	Mean	Persentase	SD	Minimum	Maximum	Sum
Total	AH	5	618.6	3.50	5.639	612	625	3093
Total	AND	5	593.8	3.36	14.184	586	619	2969
Total	ANS	5	567.4	3.21	20.599	547	596	2837
Total	ANT	5	591.4	3.34	10.334	575	602	2957
Total	ARD	5	565.8	3.20	9.55	555	574	2829
Total	ARS	5	565.8	3.20	16.784	549	590	2829
Total	AV	5	593.8	3.36	10.426	582	609	2969
Total	DF	5	573	3.24	12.865	559	594	2865
Total	DR	5	591.8	3.34	8.871	580	605	2959
Total	ES	5	560.4	3.17	17.271	539	580	2802
Total	FD	5	622.2	3.52	10.257	606	632	3111
Total	GS	5	552	3.12	14.142	535	574	2760
Total	MA	5	611.8	3.46	12.598	597	627	3059
Total	MB	5	591.4	3.34	14.064	572	609	2957
Total	MI	5	569.6	3.22	15.821	547	591	2848
Total	MK	5	598.4	3.38	11.127	587	617	2992
Total	MRD	5	596.8	3.37	12.029	584	616	2984
Total	MRS	5	572.2	3.23	14.498	560	594	2861
Total	NCD	5	601.8	3.40	8.167	595	615	3009
Total	NCS	5	601.4	3.40	8.081	593	611	3007
Total	NF	5	601.6	3.40	7.956	594	615	3008
Total	NFS	5	607.2	3.43	11.541	592	622	3036
Total	NL	5	579.8	3.28	9.149	569	593	2899
Total	NP	5	613.8	3.47	9.985	599	627	3069
Total	PB	5	586.8	3.32	18.66	558	603	2934
Total	RG	5	603.8	3.41	12.357	591	623	3019
Total	RR	5	557.8	3.15	7.759	548	568	2789
Total	SA	5	590.2	3.34	8.349	579	599	2951
Total	SS	5	609	3.44	7.517	601	621	3045
Total	TZ	5	606.4	3.43	11.929	588	621	3032



Nilai total mata pelajaran berdasarkan semester

Descriptive Statistics

		Valid	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum	Sum
Total	Semester 1	30	581.433	22.039	535.000	616.000	17443.000
Total	Semester 2	30	592.100	22.722	547.000	627.000	17763.000
Total	Semester 3	30	584.067	21.550	546.000	621.000	17522.000
Total	Semester 4	30	588.967	19.925	553.000	630.000	17669.000
Total	Semester 5	30	602.733	18.080	562.000	632.000	18082.000



Descriptive Statistics berdasarkan semester						
Pelajaran	Nama	Semester 1	Semester 2	Semester 3	Semester 4	Semester 5
Agama	AH	89	92	90	90	95
Agama	AND	84	87	86	90	90
Agama	ANS	81	83	82	85	90
Agama	ANT	92	94	90	87	93
Agama	ARD	89	84	85	85	87

Agama	ARS	87	87	82	82	90
Agama	AV	84	84	88	90	90
Agama	DF	86	89	85	85	87
Agama	DR	92	90	90	90	90
Agama	ES	80	85	85	85	85
Agama	FD	90	90	90	94	91
Agama	GS	80	80	85	85	86
Agama	MA	92	93	86	90	93
Agama	MB	88	89	83	90	92
Agama	MI	86	87	80	80	88
Agama	MK	82	84	90	90	90
Agama	MRD	83	81	87	94	90
Agama	MRS	90	88	86	82	88
Agama	NCD	90	85	88	96	90
Agama	NCS	90	92	90	95	90
Agama	NF	91	89	90	95	90
Agama	NFS	90	92	86	90	90
Agama	NL	80	80	90	90	89
Agama	NP	83	91	95	95	90
Agama	PB	92	91	83	90	92
Agama	RG	90	92	85	85	89
Agama	RR	79	78	85	89	86
Agama	SA	92	92	85	85	89
Agama	SS	90	81	90	96	90
Agama	TZ	82	81	90	96	90
PKN	AH	95	95	91	90	93
PKN	AND	87	87	91	85	90
PKN	ANS	80	83	84	85	90
PKN	ANT	85	89	86	85	92
PKN	ARD	82	83	85	85	90
PKN	ARS	82	84	84	85	85

PKN	AV	87	87	91	85	90
PKN	DF	83	87	84	85	92
PKN	DR	87	88	86	85	90
PKN	ES	82	85	81	85	83
PKN	FD	95	95	91	94	95
PKN	GS	76	80	80	80	85
PKN	MA	92	91	91	90	93
PKN	MB	86	87	84	90	90
PKN	MI	85	85	84	85	89
PKN	MK	89	87	91	90	94
PKN	MRD	93	89	91	90	94
PKN	MRS	83	85	84	80	90
PKN	NCD	89	90	86	90	94
PKN	NCS	89	92	91	85	92
PKN	NF	89	89	91	90	92
PKN	NFS	89	90	91	94	94
PKN	NL	85	87	84	85	93
PKN	NP	95	95	84	90	92
PKN	PB	87	89	84	84	90
PKN	RG	95	95	91	90	92
PKN	RR	82	85	88	83	88
PKN	SA	88	88	84	88	93
PKN	SS	95	95	92	89	93
PKN	TZ	90	95	92	89	93
BI	AH	96	95	88	85	90
BI	AND	90	88	85	85	90
BI	ANS	80	82	85	86	82
BI	ANT	88	87	85	85	88
BI	ARD	75	79	80	80	88
BI	ARS	75	81	80	85	83
BI	AV	88	90	85	85	90

BI	DF	85	82	85	83	92
BI	DR	88	90	85	88	88
BI	ES	80	84	85	85	82
BI	FD	90	90	95	95	92
BI	GS	78	80	80	80	75
BI	MA	90	94	88	88	90
BI	MB	88	84	88	85	89
BI	MI	78	80	80	85	84
BI	MK	85	87	90	87	90
BI	MRD	85	90	80	85	88
BI	MRS	78	84	85	85	88
BI	NCD	85	89	80	85	88
BI	NCS	90	93	88	88	90
BI	NF	88	93	88	88	92
BI	NFS	88	89	89	90	88
BI	NL	88	80	80	85	86
BI	NP	88	95	90	90	90
BI	PB	88	86	80	87	83
BI	RG	90	90	88	88	86
BI	RR	85	78	80	85	86
BI	SA	83	81	89	89	84
BI	SS	88	90	90	90	90
BI	TZ	88	90	90	90	90
MM	AH	81	82	90	95	81
MM	AND	79	78	76	80	79
MM	ANS	80	75	72	77	75
MM	ANT	75	79	80	80	79
MM	ARD	80	79	78	78	75
MM	ARS	75	77	70	77	75
MM	AV	81	80	88	80	80
MM	DF	70	75	85	78	79

MM	DR	75	79	80	85	79
MM	ES	70	75	70	76	70
MM	FD	78	79	90	95	85
MM	GS	75	75	75	70	75
MM	MA	79	80	80	85	80
MM	MB	75	78	79	79	75
MM	MI	85	78	70	77	75
MM	MK	80	80	80	80	80
MM	MRD	80	82	80	80	85
MM	MRS	75	75	80	78	75
MM	NCD	78	79	85	80	80
MM	NCS	79	79	85	83	80
MM	NF	79	80	82	80	79
MM	NFS	93	86	80	79	85
MM	NL	80	79	80	75	75
MM	NP	82	83	88	85	80
MM	PB	83	78	80	78	75
MM	RG	82	80	80	88	70
MM	RR	72	75	75	75	70
MM	SA	93	83	78	78	78
MM	SS	78	80	83	80	79
MM	TZ	78	80	83	80	79
IPA	AH	80	80	75	83	85
IPA	AND	78	85	80	83	84
IPA	ANS	70	76	75	78	87
IPA	ANT	80	83	80	83	75
IPA	ARD	78	80	75	77	76
IPA	ARS	70	84	77	80	87
IPA	AV	78	85	80	82	86
IPA	DF	75	80	75	78	77
IPA	DR	78	85	80	83	74

IPA	ES	70	80	75	75	86
IPA	FD	80	90	80	80	89
IPA	GS	70	77	70	78	85
IPA	MA	75	87	77	83	84
IPA	MB	72	86	85	87	85
IPA	MI	75	83	80	78	87
IPA	MK	78	85	75	82	85
IPA	MRD	78	85	85	82	84
IPA	MRS	78	80	76	75	82
IPA	NCD	80	87	85	82	85
IPA	NCS	78	86	78	83	80
IPA	NF	80	81	78	83	80
IPA	NFS	80	88	80	85	88
IPA	NL	76	83	80	82	80
IPA	NP	78	85	82	85	84
IPA	PB	85	88	78	78	90
IPA	RG	78	85	82	85	72
IPA	RR	75	82	73	82	70
IPA	SA	78	86	78	80	87
IPA	SS	80	87	80	82	86
IPA	TZ	80	87	80	82	86
IPS	AH	85	88	88	88	95
IPS	AND	80	82	87	88	96
IPS	ANS	78	77	83	90	92
IPS	ANT	85	80	83	80	83
IPS	ARD	80	80	78	75	82
IPS	ARS	80	78	83	88	90
IPS	AV	79	82	83	80	83
IPS	DF	80	77	84	86	92
IPS	DR	80	88	83	80	85
IPS	ES	78	82	75	85	90

IPS	FD	80	88	85	83	90
IPS	GS	80	80	81	85	93
IPS	MA	85	87	90	89	95
IPS	MB	80	88	82	85	95
IPS	MI	82	80	78	86	90
IPS	MK	83	82	83	80	83
IPS	MRD	80	85	83	83	87
IPS	MRS	78	77	84	85	93
IPS	NCD	83	82	83	80	88
IPS	NCS	80	84	89	89	94
IPS	NF	80	85	91	90	92
IPS	NFS	80	86	80	87	95
IPS	NL	80	80	80	78	80
IPS	NP	83	90	83	83	86
IPS	PB	80	88	76	81	86
IPS	RG	80	88	91	89	94
IPS	RR	75	80	78	75	82
IPS	SA	85	77	80	84	87
IPS	SS	80	80	83	80	87
IPS	TZ	80	80	83	80	87
BING	AH	90	93	90	85	85
BING	AND	88	81	85	75	90
BING	ANS	78	76	80	80	80
BING	ANT	85	90	88	75	88
BING	ARD	90	85	75	75	76
BING	ARS	80	76	75	75	80
BING	AV	90	85	83	80	90
BING	DF	80	79	75	75	75
BING	DR	80	85	88	80	85
BING	ES	79	89	75	75	75
BING	FD	93	90	90	89	90

BING	GS	76	75	80	75	75
BING	MA	90	90	85	85	92
BING	MB	83	82	83	82	83
BING	MI	79	81	75	75	78
BING	MK	90	90	88	87	95
BING	MRD	85	85	84	83	88
BING	MRS	80	76	85	75	78
BING	NCD	90	90	88	89	90
BING	NCS	87	83	75	75	85
BING	NF	87	81	80	75	90
BING	NFS	80	81	86	85	82
BING	NL	80	85	86	88	90
BING	NP	90	88	91	88	92
BING	PB	88	81	77	81	77
BING	RG	93	93	80	75	88
BING	RR	80	75	79	79	80
BING	SA	80	80	85	84	80
BING	SS	90	92	90	93	96
BING	TZ	90	92	90	93	96

Skala Penelitian

N O	PERTANYAAN	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
1	Selama mengikuti Pelajaran saya cukup berkonsentrasi				
2	Orang tua/wali selalu mendukung proses belajar saya.				
3	Saya mengatur waktu belajar dengan baik.				
4	Selama Pelajaran berlangsung daya tahan tubuh saya tetap dalam kondisi yang sehat				
5	Meskipun orang tua saya bercerai, masih banyak yang menyayangi saya				
6	Waktu belajar sudah saya atur dengan sebaik- baiknya				
7	Saya mudah merasa lelah sehingga sulit berkonsentrasi belajar				
8	Guru senantiasa memotivasi saya untuk terus bersemangat dalam belajar				
9	Saya mengulang pelajaran di rumah				
10	Saya merasa pelajaran yang diikuti cukup berat sehingga membuat tubuh saya kelelahan				
11	Saya senang guru bisa memberikan motivasi dan arahan yang positif				
12	Pengulangan Pelajaran membantu ingatan saya				

13	Saya memiliki motivasi yang tinggi untuk meraih prestasi.				
14	Lingkungan rumah saya tenang dan mendukung belajar.				
15	Saya menggunakan berbagai sumber belajar (buku, internet, diskusi).				
16	Saya berusaha untuk tetap hadir setiap hari dikelas				
17	Rumah merupakan tempat yang membahagiakan saya				
18	Perpustakaan sekolah sangat membantu belajar saya.				
19	Saya tidak mudah terlibat masalah atau berperilaku negatif di sekolah				
20	Teman sangat berarti bagi saya				
21	Saya belajar hanya ketika akan ujian.				
22	Marah bukan menjadi Solusi dalam menyelesaikan masalah.				
23	Teman tempat curhat saya				
24	Saya mengulang Pelajaran saat mendekati ujian agar tidak lupa				
25	Saya mampu mengendalikan emosi saat belajar				
26	Fasilitas belajar di sekolah memadai				
27	Saya membuat catatan/rangkuman untuk memahami materi.				
28	Perilaku teman yang kurang baik, tidak akan membuat saya menjadi marah atau membencinya				

29	Fasilitas disekolah mendukung dalam pembelajaran				
30	Catatan singkat memudahkan saya menghafal pelajaran				
31	Saya mudah merasa lelah sehingga sulit berkonsentrasi belajar				
32	Orang tua/wali jarang mendukung proses belajar saya.				
33	Saya jarang mengatur waktu belajar dengan baik.				
34	Saya merasa pelajaran yang diikuti cukup berat sehingga membuat tubuh saya kelelahan.				
35	Meskipun orang tua saya bercerai, saya merasa tidak banyak yang peduli pada saya.				
36	Waktu belajar saya sering tidak teratur				
37	Saya sering merasa mengantuk saat pelajaran berlangsung				
38	Guru jarang memberikan masukan yang membantu saya memahami pelajaran.				
39	Saya jarang membaca kembali materi yang sudah diajarkan				
40	Setelah belajar, saya merasa tubuh terlalu lelah untuk melakukan kegiatan lain.				
41	Saya merasa kurang mendapatkan arahan dari guru ketika mengalami kesulitan belajar.				
42	Saya merasa tidak perlu mengulang pelajaran di rumah				

43	Saya belajar hanya karena terpaksa, bukan karena keinginan sendiri				
44	Lingkungan rumah saya bising dan mengganggu belajar.				
45	Saya jarang mencari informasi tambahan selain dari penjelasan guru.				
46	Saya jarang berusaha untuk hadir penuh di kelas.				
47	Rumah sering menjadi tempat yang membuat saya tertekan.				
48	Saya tidak memanfaatkan fasilitas sekolah seperti perpustakaan untuk menunjang belajar.				
49	Saya mudah terlibat masalah atau berperilaku negatif di sekolah.				
50	Teman sering mengajak saya melakukan hal yang tidak bermanfaat.				
51	Saya sering menunda belajar hingga hari terakhir sebelum ujian.				
52	Marah sering menjadi solusi dalam menyelesaikan masalah.				
53	Teman jarang mendukung saya untuk rajin belajar.				
54	Saya merasa cukup belajar singkat tanpa persiapan jauh-jauh hari.				
55	Saya mudah marah ketika mengalami kesulitan belajar				
56	Fasilitas belajar di sekolah kurang memadai				

57	Saya jarang mencatat hal-hal penting saat pelajaran berlangsung				
58	Perilaku teman yang kurang baik membuat saya membenci mereka.				
59	Fasilitas sekolah tidak mendukung proses pembelajaran saya.				
60	Saya tidak terbiasa membuat rangkuman materi pelajaran.				





Lampiran Data Skala

n	b 1	b 4	b 2 9	b 7	b 3 2	b 1 6	b 3 5	b 1 9	b 2 2	b 4 1	b 2 5	Fak tor int ern al	b 2	b 1 1	b 2 0	b 4 5	Fakt or ekst ern al	b 9	b 1 5	b 2 4	b 2 7	b 5 4	Fakto r pend ekata n belaj ar
1	3	2	2	2	1	2	3	3	4	3	4	29	2	2	3	2	9	4	4	3	3	2	16
2	4	4	3	2	3	2	2	3	4	2	2	31	1	3	4	2	10	4	4	3	3	3	17
3	4	4	2	3	3	2	3	2	3	2	2	30	1	3	3	3	10	4	2	3	3	1	13
4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	32	3	3	3	2	11	3	3	3	3	1	13
5	2	4	2	2	1	1	3	3	2	2	3	25	3	4	4	3	14	2	2	2	2	2	10
6	2	3	2	3	1	2	2	2	3	3	4	27	3	4	4	2	13	4	3	3	4	2	16
7	2	3	2	3	1	1	3	2	3	3	2	25	1	3	2	2	8	3	3	3	3	1	13
8	4	3	3	2	3	2	3	3	3	2	4	32	1	3	4	3	11	4	4	3	3	1	15
9	3	2	2	2	1	1	2	2	3	2	3	23	2	4	3	3	12	4	3	2	3	1	13
10	4	2	2	2	2	1	3	3	3	3	2	27	2	3	3	2	10	4	2	3	4	3	16
11	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	20	1	3	3	2	9	3	2	3	2	1	11
12	4	3	3	3	2	2	2	3	3	2	4	31	2	2	4	3	11	3	4	2	3	1	13
13	4	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	28	1	2	3	2	8	4	3	3	3	1	14
14	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	30	3	4	3	3	13	3	2	2	3	1	11
15	2	4	2	2	1	3	2	3	2	3	3	27	1	4	3	3	11	2	2	2	2	1	9
16	2	3	2	2	1	1	3	2	4	2	4	26	2	3	3	3	11	3	4	4	4	2	17
17	3	3	2	3	1	1	2	2	3	2	3	25	1	3	2	2	8	4	2	3	4	1	14
18	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	4	33	2	2	2	3	9	3	4	4	3	3	17
19	3	3	2	3	3	1	2	3	4	3	3	30	2	2	2	2	8	3	4	3	3	1	14
20	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	28	1	3	2	2	8	2	2	3	4	2	13
21	3	3	3	3	2	1	2	3	2	3	3	28	3	3	2	2	10	3	2	4	4	3	16
22	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	26	2	4	3	2	11	4	4	3	2	2	15
23	3	4	2	2	1	1	2	2	3	2	4	26	3	3	2	3	11	2	3	3	3	2	13
24	3	4	2	3	3	3	3	2	4	3	3	33	3	3	3	3	12	3	3	3	3	1	13
25	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	28	2	4	4	3	13	4	4	3	3	1	15

2	4	4	2	2	1	3	3	2	2	3	4	30	3	4	3	2	12	4	4	4	4	2	18
2	2	4	2	2	2	1	2	2	3	2	3	25	1	3	3	2	9	3	4	4	4	3	18
2	3	2	2	3	1	2	2	2	3	2	3	25	1	3	2	2	8	4	4	4	4	2	18
2	3	4	3	2	1	3	3	3	3	3	4	32	1	3	2	3	9	3	3	2	3	2	13
3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	26	1	3	2	2	8	3	2	4	2	2	13

Descriptive Statistics

Descriptive Statistics

	Valid	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Faktor internal	30	46.07	3.290	39.00	52.00
Faktor eksternal	30	44.50	2.502	39.00	49.00
Faktor pendekatan belajar	30	49.03	3.102	42.00	54.00

Reliability faktor internal 1

Frequentist Scale Reliability Statistics

Coefficient	Estimate	Std. Error	95% CI	
			Lower	Upper
Coefficient α	0.395	0.307	-0.208	0.997

Note. The following items correlated negatively with the scale: b10, b13, b44, b28, b47, b50.

Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	Coefficient α (if item dropped)			Item-rest correlation		
	Estimate	Lower 95% CI	Upper 95% CI	Estimate	Lower 95% CI	Upper 95% CI
b1	0.349	-0.354	1.052	0.218	-0.154	0.536
b4	0.335	-0.337	1.006	0.258	-0.113	0.566
b29	0.350	-0.305	1.005	0.284	-0.085	0.584
b7	0.404	-0.156	0.963	0.010	-0.351	0.369
b10	0.422	-0.137	0.981	-0.084	-0.431	0.285
b32	0.274	-0.536	1.084	0.411	0.060	0.672
b13	0.338	-0.379	1.056	0.241	-0.130	0.553
b16	0.318	-0.419	1.055	0.297	-0.070	0.594
b35	0.326	-0.371	1.023	0.368	0.008	0.643
b38	0.439	-0.074	0.951	-0.179	-0.507	0.193

b19	0.360	-0.282	1.001	0.220	-0.152	0.538
b22	0.353	-0.269	0.975	0.227	-0.145	0.543
b41	0.383	-0.200	0.967	0.108	-0.262	0.451
b44	0.451	-0.021	0.924	-0.230	-0.545	0.142
b25	0.381	-0.227	0.988	0.118	-0.253	0.459
b28	0.441	-0.110	0.993	-0.109	-0.452	0.261
b47	0.442	-0.046	0.930	-0.186	-0.512	0.187
b50	0.418	-0.129	0.964	-0.063	-0.414	0.304



Reliability faktor internal 2*Frequentist Scale Reliability Statistics*

Coefficient	Estimate	Std. Error	95% CI	
			Lower	Upper
Coefficient α	0.602	0.133	0.341	0.862

Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	Coefficient α (if item dropped)			Item-rest correlation		
	Estimate	Lower 95% CI	Upper 95% CI	Estimate	Lower 95% CI	Upper 95% CI
b1	0.553	0.221	0.884	0.367	0.008	0.643
b4	0.594	0.346	0.841	0.212	-0.160	0.532
b29	0.572	0.290	0.853	0.328	-0.037	0.615
b7	0.600	0.351	0.850	0.146	-0.226	0.481
b32	0.530	0.190	0.869	0.441	0.096	0.691
b16	0.539	0.219	0.858	0.412	0.060	0.672
b35	0.589	0.336	0.841	0.215	-0.157	0.534
b19	0.588	0.321	0.854	0.222	-0.150	0.539
b22	0.596	0.345	0.848	0.177	-0.196	0.505
b41	0.592	0.336	0.847	0.198	-0.175	0.521
b25	0.597	0.337	0.858	0.188	-0.185	0.513

Reliability faktor eksternal 1*Frequentist Scale Reliability Statistics*

Coefficient	Estimate	Std. Error	95% CI	
			Lower	Upper
Coefficient α	-0.283	0.706	-1.667	1.101

Note. The following items correlated negatively with the scale: b2, b5, b8, b11, b17, b39, b45, b48, b23, b55.

Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	Coefficient α (if item dropped)			Item-rest correlation		
	Estimate	Lower 95% CI	Upper 95% CI	Estimate	Lower 95% CI	Upper 95% CI
b2	-0.361	-1.990	1.268	0.042	-0.324	0.396
b5	-0.004	-1.012	1.004	-0.370	-0.644	-0.011

Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	Coefficient α (if item dropped)			Item-rest correlation		
	Estimate	Lower 95% CI	Upper 95% CI	Estimate	Lower 95% CI	Upper 95% CI
b30	-0.188	-1.314	0.938	-0.206	-0.527	0.167
b8	-0.196	-1.446	1.054	-0.162	-0.493	0.211
b11	-0.319	-1.784	1.146	0.017	-0.345	0.375
b33	-0.197	-1.308	0.915	-0.197	-0.520	0.176
b36	-0.184	-1.244	0.877	-0.210	-0.530	0.162
b14	-0.569	-2.778	1.640	0.245	-0.126	0.557
b17	-0.176	-1.354	1.002	-0.180	-0.508	0.193
b39	-0.399	-1.857	1.059	0.084	-0.285	0.431
b42	-0.407	-2.246	1.432	0.107	-0.264	0.450
b20	-0.448	-1.970	1.075	0.156	-0.217	0.489
b45	-0.253	-1.458	0.952	-0.079	-0.427	0.290
b48	-0.300	-1.610	1.009	0.010	-0.352	0.369
b23	-0.357	-1.877	1.163	0.049	-0.317	0.402
b26	-0.212	-1.496	1.073	-0.118	-0.459	0.253
b53	-0.215	-1.340	0.909	-0.152	-0.486	0.220
b55	-0.189	-1.242	0.864	-0.199	-0.522	0.174

Reliability faktor eksternal 2*Frequentist Scale Reliability Statistics*

Coefficient	Estimate	Std. Error	95% CI	
			Lower	Upper
Coefficient α	0.538	0.126	0.290	0.786

Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	Coefficient α (if item dropped)			Item-rest correlation		
	Estimate	Lower 95% CI	Upper 95% CI	Estimate	Lower 95% CI	Upper 95% CI
b2	0.498	0.198	0.799	0.305	-0.062	0.600
b11	0.415	0.074	0.757	0.386	0.030	0.655
b20	0.441	0.154	0.727	0.353	-0.009	0.633
b45	0.504	0.205	0.803	0.285	-0.084	0.585

Reliability pendekatan belajar 1

Frequentist Scale Reliability Statistics

Coefficient	Estimate	Std. Error	95% CI	
			Lower	Upper
Coefficient α	0.259	0.310	-0.350	0.867

Note. The following items correlated negatively with the scale: b31, b12, b34, b37, b15, b40, b43, b18, b46, b49.

Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	Coefficient α (if item dropped)			Item-rest correlation		
	Estimate	Lower 95% CI	Upper 95% CI	Estimate	Lower 95% CI	Upper 95% CI
b3	0.336	-0.209	0.880	-0.151	-0.485	0.221
b6	0.266	-0.346	0.877	0.018	-0.344	0.376
b31	0.280	-0.260	0.821	-0.062	-0.413	0.305
b9	0.192	-0.539	0.923	0.212	-0.161	0.531
b12	0.195	-0.581	0.970	0.205	-0.167	0.527
b34	0.189	-0.500	0.879	0.279	-0.091	0.581
b37	0.331	-0.159	0.822	-0.255	-0.563	0.116
b15	0.102	-0.707	0.911	0.356	-0.005	0.635
b40	0.248	-0.355	0.851	0.069	-0.298	0.419
b43	0.248	-0.340	0.836	0.072	-0.296	0.422
b18	0.242	-0.408	0.892	0.084	-0.285	0.431
b21	0.317	-0.196	0.830	-0.119	-0.459	0.252
b46	0.310	-0.181	0.801	-0.170	-0.499	0.203
b49	0.281	-0.264	0.826	-0.059	-0.411	0.308
b24	0.179	-0.473	0.831	0.252	-0.119	0.561
b27	0.161	-0.521	0.844	0.293	-0.075	0.591
b52	0.283	-0.249	0.816	-0.064	-0.415	0.303
b54	0.204	-0.602	1.009	0.176	-0.197	0.504

Reliability pendekatan belajar 2*Frequentist Scale Reliability Statistics*

Coefficient	Estimate	Std. Error	95% CI	
			Lower	Upper
Coefficient α	0.639	0.104	0.434	0.843

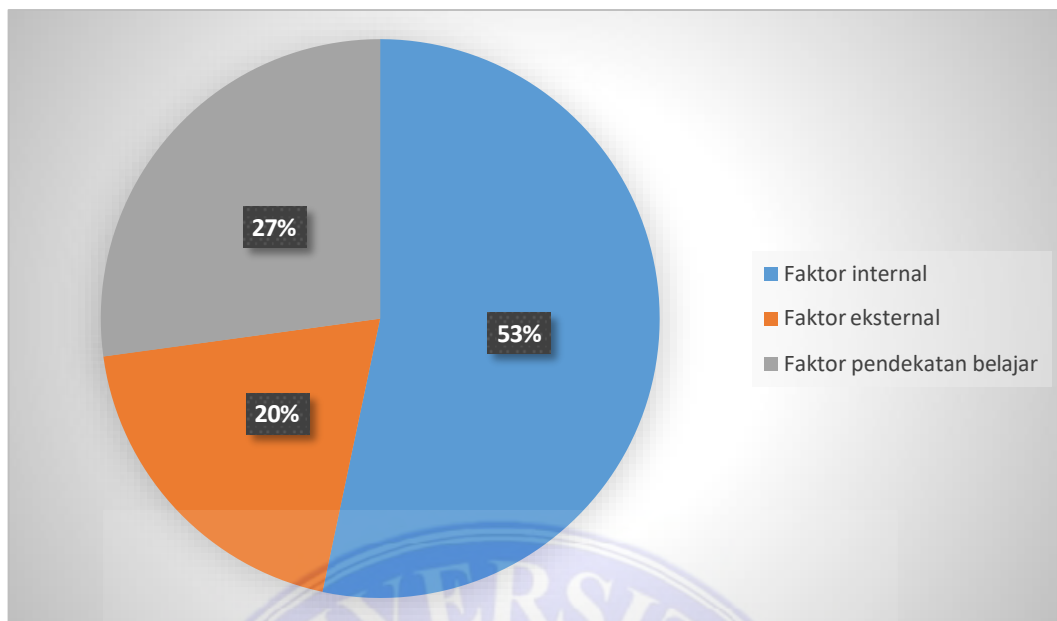
Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	Coefficient α (if item dropped)			Item-rest correlation		
	Estimate	Lower 95% CI	Upper 95% CI	Estimate	Lower 95% CI	Upper 95% CI
b9	0.627	0.402	0.852	0.302	-0.066	0.597
b15	0.617	0.420	0.814	0.346	-0.016	0.628
b24	0.510	0.235	0.785	0.559	0.249	0.765
b27	0.559	0.325	0.794	0.452	0.109	0.698
b54	0.610	0.340	0.881	0.341	-0.022	0.625

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Faktor internal	27.93	3.140	20.00	33.00
Faktor eksternal	10.23	1.794	8.000	14.00
Faktor pendekatan belajar	14.23	2.359	9.000	18.00

Faktor	Nilai	Persentase
Internal	27,93	53%
Eksternal	10,23	20%
Pendekatan belajar	14,23	27%

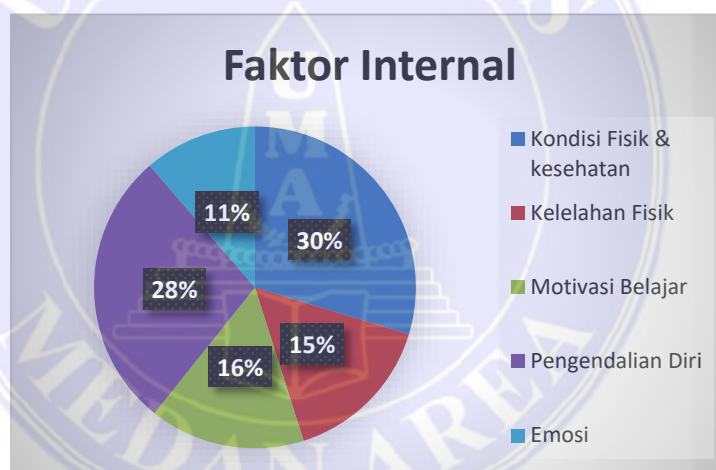


Lampiran Persentase Faktor

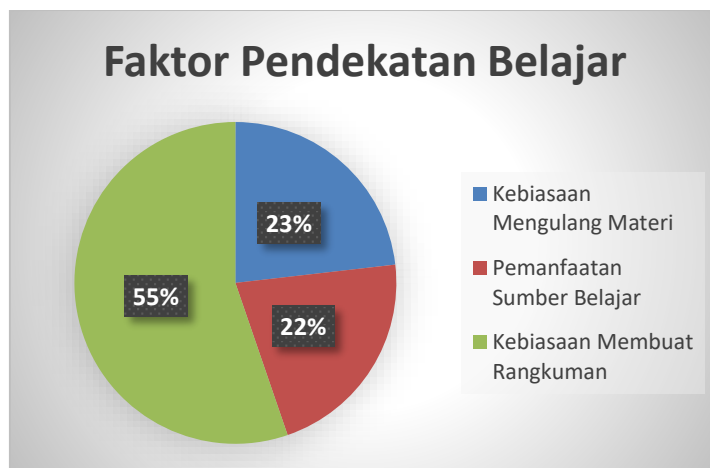
n	b 1	b 4	b 2 9	b 7	b 3 2	b 1 6	b 3 5	b 1 9	b 2 2	b 4 1	b 2 5	Fak tor int ern al	b 2	b 1 1	b 2 0	b 4 5	Fakt or ekst ern al	b 9	b 1 5	b 2 4	b 2 7	b 5 4	Fakto r pend ekata n belaj ar
1	3	2	2	2	1	2	3	3	4	3	4	29	2	2	3	2	9	4	4	3	3	2	16
2	4	4	3	2	3	2	2	3	4	2	2	31	1	3	4	2	10	4	4	3	3	3	17
3	4	4	2	3	3	2	3	2	3	2	2	30	1	3	3	3	10	4	2	3	3	1	13
4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	32	3	3	3	2	11	3	3	3	3	1	13
5	2	4	2	2	1	1	3	3	2	2	3	25	3	4	4	3	14	2	2	2	2	2	10
6	2	3	2	3	1	2	2	2	3	3	4	27	3	4	4	2	13	4	3	3	4	2	16
7	2	3	2	3	1	1	3	2	3	3	2	25	1	3	2	2	8	3	3	3	3	1	13
8	4	3	3	2	3	2	3	3	3	2	4	32	1	3	4	3	11	4	4	3	3	1	15
9	3	2	2	2	1	1	2	2	3	2	3	23	2	4	3	3	12	4	3	2	3	1	13
10	4	2	2	2	2	1	3	3	3	3	2	27	2	3	3	2	10	4	2	3	4	3	16
11	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	20	1	3	3	2	9	3	2	3	2	1	11
12	4	3	3	3	2	2	2	3	3	2	4	31	2	2	4	3	11	3	4	2	3	1	13
13	4	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	28	1	2	3	2	8	4	3	3	3	1	14
14	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	30	3	4	3	3	13	3	2	2	3	1	11
15	2	4	2	2	1	3	2	3	2	3	3	27	1	4	3	3	11	2	2	2	2	1	9
16	2	3	2	2	1	1	3	2	4	2	4	26	2	3	3	3	11	3	4	4	4	2	17
17	3	3	2	3	1	1	2	2	3	2	3	25	1	3	2	2	8	4	2	3	4	1	14
18	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	4	33	2	2	2	3	9	3	4	4	3	3	17
19	3	3	2	3	3	1	2	3	4	3	3	30	2	2	2	2	8	3	4	3	3	1	14
20	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	28	1	3	2	2	8	2	2	3	4	2	13
21	3	3	3	3	2	1	2	3	2	3	3	28	3	3	2	2	10	3	2	4	4	3	16
22	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	26	2	4	3	2	11	4	4	3	2	2	15
23	3	4	2	2	1	1	2	2	3	2	4	26	3	3	2	3	11	2	3	3	3	2	13
24	3	4	2	3	3	3	3	2	4	3	3	33	3	3	3	3	12	3	3	3	3	1	13
25	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	28	2	4	4	3	13	4	4	3	3	1	15

5																							
2																							
6	4	4	2	2	1	3	3	2	2	3	4	30	3	4	3	2	12	4	4	4	4	2	18
2																							
7	2	4	2	2	2	1	2	2	3	2	3	25	1	3	3	2	9	3	4	4	4	3	18
2																							
8	3	2	2	3	1	2	2	2	3	2	3	25	1	3	2	2	8	4	4	4	4	2	18
2																							
9	3	4	3	2	1	3	3	3	3	3	4	32	1	3	2	3	9	3	3	2	3	2	13
3																							
0	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	26	1	3	2	2	8	3	2	4	2	2	13

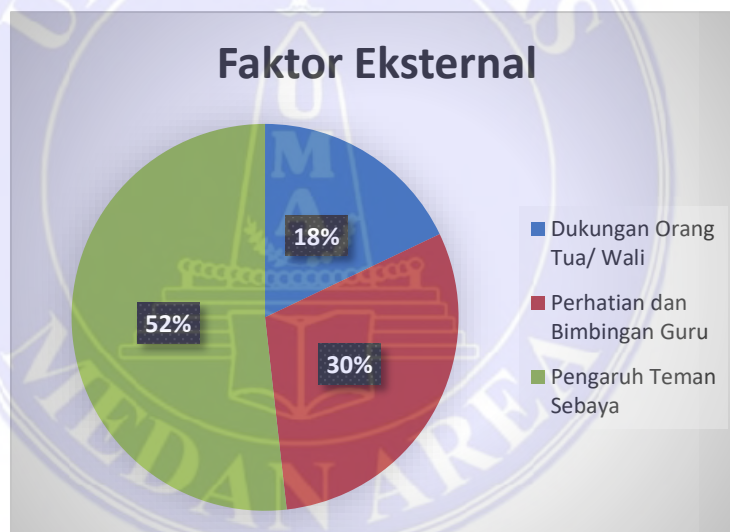
Faktor Internal	Persentase
Kondisi Fisik & kesehatan	29,71%
Kelelahan Fisik	15,39%
Motivasi Belajar	15,63%
Pengendalian Diri	27,92%
Emosi	11,34%



Kebiasaan Mengulang Materi	23,19%
Pemanfaatan Sumber Belajar	21,55%
Kebiasaan Membuat Rangkuman	55,27%



Dukungan Orang Tua/ Wali	17,92%
Perhatian dan Bimbingan Guru	30,29%
Pengaruh Teman Sebaya	51,79%



LAMPIRAN SURAT IZIN



UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, Medan 20223
Kampus II : Jalan Seliabudi Nomor 79 / Jalan Sei Surayi Nomor 70 A ☎ (061) 42402994, Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1901/FPSI/01.10/VI/2025

3 Juni 2025

Lampiran : -

Hal : Penelitian

Yth. Bapak/Ibu
Kepala Sekolah
UPT SMP Negeri 17 Medan
di -
Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami berharap Bapak/Ibu berkenan memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami untuk melaksanakan pengambilan data penelitian di lingkungan **UPT SMP Negeri 17 Medan** sebagai bagian dari penyusunan tugas akhir. Adapun data diri mahasiswa yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Nama : Rina Wati Situmorang
Nomor Pokok Mahasiswa : 218600014
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi

Mahasiswa tersebut akan melaksanakan penelitian dengan judul "**Gambaran Prestasi Belajar pada Siswa Broken Home di UPT SMP Negeri 17 Medan.**" Kegiatan pengumpulan data akan berlangsung di **UPT SMP Negeri 17 Medan**. Penelitian ini bersifat akademik dan ditujukan untuk penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat kelulusan program Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Penelitian mahasiswa tersebut dibimbing oleh Ibu **Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog.**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami sangat mengharapkan dukungan Bapak/Ibu dalam memfasilitasi proses pengambilan data yang diperlukan. Selain itu, apabila proses penelitian telah selesai, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menerbitkan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa yang bersangkutan telah menyelesaikan kegiatan pengumpulan data di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Tgl: 11 Juni 2025

- Alilai Raport kls 9 anak broken home ± 30 org
 - Biodata Anak tsb
- 002170162092 :

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip

A.n Dekan,
Wakil Bidang Penjamin Mutu Akademik
& Gugus Jaminan Mutu

Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog



PEMERINTAH KOTA MEDAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SMP NEGERI 17 MEDAN

Jalan Kapt. M. Jamil Lubis No. 108, Medan Tembung, Medan, Sumatera Utara 20223
Pos-el uptsmpnegeri17medan@gmail.com

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 400.3.6.5/0491

Berkaitan dengan surat Nomor : 1901/FPSI/01.10/VI/2025 yang kami terima, hal Izin
Melaksanakan Penelitian. Kepala Sekolah UPT SMP Negeri 17 Medan dengan ini menerangkan :

Menerangkan bahwa mahasiswa :

Nama : Rina Wati Situmorang
Nomor Pokok Mahasiswa : 218600014
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi

Benar telah melaksanakan Penelitian di UPT SMP Negeri 17 Medan pada tanggal 11 Juni s.d 11
Juli 2025, dengan judul "**Gambaran Prestasi Belajar pada Siswa Broken Home di UPT SMP
Negeri 17 Medan**". Penelitian ini dilaksanakan untuk keperluan penyusunan skripsi mahasiswa
tersebut.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 18 Juli 2025

Kepala UPT SMP Negeri 17 Medan


JURIAH SIREGAR, S. Pd., M.Pd
Pembina Utama Muda
NIP. 19661231 199303 2 034